

SKRIPSI

**ANALISIS DAYA TARIK DAN PENGELOLAAN AMENITAS
WISATA KULINER JOGLO PARK DI KABUPATEN PINRANG
DALAM MENARIK PENGUNJUNG**



**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**ANALISIS DAYA TARIK DAN PENGELOLAAN AMENITAS
WISATA KULINER JOGLO PARK DI KABUPATEN PINRANG
DALAM MENARIK PENGUNJUNG**



OLEH

**NUR SAPITRI
NIM : 2120203893202020**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Daya Tarik Dan Pengelolaan Amenitas Wisata Kuliner Joglo Park Di Kabupaten Pinrang Dalam Menarik Pengunjung.

Nama Mahasiswa : Nur sapitri

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203893202020

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-4276/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Mustika Syarifuddin, M.Sn.

NIP : 19910320 201903 2 008



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Daya Tarik Dan Pengelolaan Amenitas Wisata Kuliner Joglo Park Di Kabupaten Pinrang Dalam Menarik Pengunjung.

Nama Mahasiswa : Nur sapitri

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203893202020

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

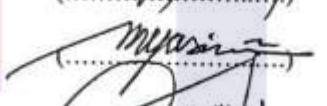
Nomor: B-4276/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

Tanggal Ujian : 16 April 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

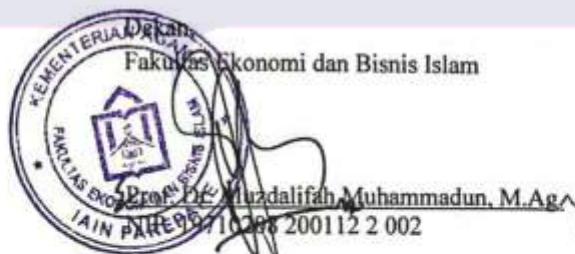
Disetujui Oleh:

Mustika Syarifuddin, M.Sn. (Ketua) 

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Anggota) 

Dr. H.Jumaedi, Lc., M.A. (Anggota) 

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Daya Tarik Dan Pengelolaan Amenitas Wisata Kuliner Joglo Park Di Kabupaten Pinrang Dalam Menarik Pengunjung.**”.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Ramlah, Ayahanda tercinta Ruslan , Nenekku tercinta Almarhuma Hj Gammu, dan seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan moril, spiritual, maupun materil dalam perjalanan penelitian dan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. Sebagai Ketua Prodi Pariwisata Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini

dengan baik.

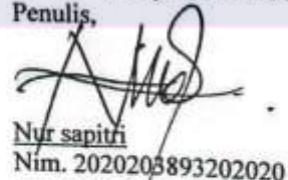
4. Bapak Dr Musmulyadi, M.M Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepada Owner Joglo Park karena telah memberikan pelayanan dan Informasi terkait penelitian penulis.
8. Teman-teman seperjuangan prodi Pariwisata Syariah
9. Kepada Udin bin arsa, terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin.

PAREPARE

Pinrang, 28 Februari 2025 M
29 Sya'ban 1446 H

Penulis,


Nur sapitri
Nim. 20202088932020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

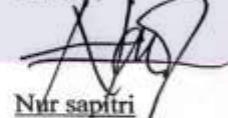
Nama	: Nur sapitri
NIM	: 2120203893202020
Tempat/Tgl. Lahir	: Bulu 28 Februari 2003
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Analisis Daya Tarik Dan Pengelolaan Amenitas Wisata Kuliner Joglo Park Di Kabupaten Pinrang Dalam Menarik Pengunjung.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 28 Februari 2025 M

29 Sya'ban 1446 H

Penulis,



Nur sapitri

Nim. 2020203893202020

ABSTRAK

Nur sapitri. *Analisis Daya Tarik Dan Pengelolaan Amenitas Wisata Kuliner Joglo Park Di Kabupaten Pinrang Dalam Menarik Pengunjung.* (Dibimbing oleh Ibu Mustika).

Wisata kuliner di Joglo Park, Kabupaten Pinrang, memiliki potensi besar untuk menarik kunjungan wisatawan. Namun, dalam pengelolaannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik dan pengelolaan amenitas wisata kuliner di Joglo Park serta bagaimana kedua faktor tersebut berperan dalam menarik pengunjung serta faktor penghambat nya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Daya tarik utama dari Joglo Park terletak pada keberagaman kuliner yang ditawarkan suasana alam yang mendukung pengalaman wisata kuliner yang berbedaserta desain bangunan yang memiliki ciri khas jawa. 2) Pengelolaan amenitas, seperti fasilitas parkir, toilet, dan tempat duduk, perlu perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung oleh karena itu pengelola mempunyai perencanaan yang berkelanjutan. 3) Keterbatasan anggaran dan faktor cuaca menjadi hambatan utama dalam pemeliharaan fasilitas yang optimal. Oleh karena itu, pengelola disarankan untuk meningkatkan pemeliharaan fasilitas, serta memperkenalkan inovasi dalam menu untuk menarik lebih banyak pengunjung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola dalam mengembangkan dan mengelola Joglo Park sebagai destinasi wisata kuliner yang lebih menarik dan kompetitif.

Kata Kunci: Daya tarik, pengelolaan amenitas, wisata kuliner, Joglo Park.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERSETUJAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
ANALISIS DAYA TARIK DAN PENGELOLAAN AMENITAS WISATA KULINER JOGLO PARK DI PINRANG	1
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penlitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Kerangka Konseptual	26
D. Kerangka Pikir	27

III. METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data	30
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis data.....	34
BAB IV	38
A. Hasil Penelitian.....	38
A. Daya Tarik Wisata Kuliner Di Joglo Park Dalam Menarik Pengunjung.	38
B. Pengelolaan sarana wisata dan prasarana wisata di Joglo Park	46
C. Faktor penghambat dalam mengelola wisata kuliner Joglo Park	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
A. Daya Tarik Wisata Kuliner Joglo Park dalam Menarik Pengunjung	59
B. Pengelolaan sarana wisata dan prasarana wisata di Joglo Park	65
C. Faktor penghambat dalam mengelola wisata kuliner Joglo Park	68
BAB V	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81
PEDOMAN WAWANCARA.....	82
SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL KAB.PINRANG	85
SURAT IZIN MENELITI DARI KAMPUS	86
SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI	87
DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PENGELOLA JOGLO PARK	96
DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG JOGLO PARK	97

BIOGRAFI PENULIS	102
------------------------	-----



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	28
1.2	Suasana di joglo park 1	40
1.3	Suasana di joglo park 2	42
1.4	Desain bagunan Joglo Park	43
1.5	Pilihan menu di Joglo Park	45
1.6	Atraksi wisata	46
1.7	Parkiran Joglo Park	48
1.8	Akses Joglo Park	51
1.9	Toilet Joglo Park	53
1.10	Tempat makan Joglo Park	56

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	84
2	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	87
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	88
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti Di Joglo Park	89
5	Surat Keterangan Wawancara	90
7	Dokumentasi	98
8	Biodata Penulis	104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	komater balik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah ah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang teletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	fathah	a	a
ـ	kasrah	i	i
ـ	dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ــ	fathah dan ya'	ai	a dan i
ــ	fathah dan wau	au	a dan u

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ـ ـ ـ ـ	fathah dan alif atau ya'	a	a dan garis di atas
ـ	kasrah dan ya'	i	i dan garis di atas
ـ	dammah dan wau	u	u dan garis di atas

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمْوُثُ : yamutu

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ : raudah al-atfa

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fadilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanaa

نَجَّا نَا : najjaaina

الْحَقُّ : al-haqq

نَعَّمٌ : nu "ima

عَدُودٌ : 'aduwuwun

Jika huruf ـ ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(—), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

- | | |
|-------|---------------------------------------|
| عليٰ | : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly) |
| عربيٰ | : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby) |

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- | | |
|--------------|---|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الرَّزْلَة | : <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>) |
| الْفَلْسَفَة | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبَلَادُ | : <i>al-bilaadu</i> |

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arabia berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-----------|--------------------|
| ثَمَرُونَ | : <i>ta’muruna</i> |
| النَّوْعُ | : <i>al-nau‘</i> |
| شَيْءٌ | : <i>syai‘un</i> |
| أُمْرُثٌ | : <i>umirtu</i> |

G. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnah qablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umumal-lafz lābikhususal-sabab

H. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

J. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Swt. = *subhanahuwa ta'ala*

Saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR = Hadis Riwayat



ANALISIS DAYA TARIK DAN PENGELOLAAN AMENITAS WISATA KULINER JOGLO PARK DI PINRANG

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTW) yang dimiliki Indonesia, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber dan penambah devisa Negara yang cukup besar, dalam beberapa tahun terakhir ini, paradigma kegiatan pariwisata telah mengalami pergeseran seiring dengan penerapan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pariwisata mulai beralih dari pariwisata dengan modal besar (wisata massal) ke pariwisata berbasis alam dan kebudayaan lokal (minat khusus).¹ Salah satu destinasi wisata yang semakin diminati oleh masyarakat adalah wisata kuliner yang menawarkan pengalaman tak hanya dari segi rasa, tetapi juga dari segi konsep, suasana, dan keunikan tempat yang dikunjungi. Akan tetapi keinginan wisatawan selalu berubah sesuai dengan perkembangan, seperti misalnya fenomena sekarang telah terjadi pergeseran dari jenis mass tourism ke arah wisatawan minat khusus atau wisatawan alternatif yang lebih bersifat individual atau dalam kelompok kecil.

Selain itu disamping tingginya minat wisatawan lokal dan besarnya potensi yang dimiliki Joglo Park terdapat banyak kekurangan dalam pengelolaan wisata kuliner yang perlu dianalisis lebih dalam sehingga potensinya dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi Joglo Park. Kuliner merupakan salah satu elemen

¹ Sefrona Syaiful dan Fenny Dwi Yuliani, ‘Inventarisasi Potensi dan Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5),(2022), h.1141.

penting yang memberi pengalaman wisatawan secara utuh terhadap budaya tuan rumah pada sebuah destinasi. Kuliner mampu menceritakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu daerah wisata sehingga memperkaya pengalaman perjalanan yang didapatkan oleh wisatawan. Untuk melihat kelayakan kuliner dalam menopang kepariwisataan terdapat enam indikator kelayakan, yakni produk dan daya tarik utama, penyajian produk dan event, kelayakan lingkungan, kelayakan bisnis dan peran pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata kuliner. Dengan keunikan kuliner dan fasilitas serta pelayanan yang dikenal oleh wisatawan, akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.²

Daya Tarik wisata adalah sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata seperti daya tarik alami, lanskap, pantai, iklim dan keanekaragaman destinasi yang lain seperti daya tarik budaya, sejarah, cerita rakyat, agama, bahasa, penduduk asli, bangunan dan lainnya. Kabupaten Pinrang yang terletak di Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner.³ Meskipun wilayah ini lebih dikenal dengan keindahan alamnya keberagaman budaya serta keramahan masyarakatnya sektor pariwisata kuliner di daerah ini mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan salah satunya ditandai dengan munculnya tempat-tempat wisata kuliner yang menawarkan konsep yang menarik.

² Yuli Ermawati, Moh.Sodikin, dan Endah Supeni, ‘Strategi Pemberdayaan UMKMBerbasis Sentra Wisata Kuliner Di Surabaya’, Jurnal Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmusemnastekmu, (2)2, (2022), h.391.

³ Putu Dewi Kartini Ciptari, I Gede Jaya Satria Wibawa,I Ketut Putu Suardana, ‘Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Suranadi’, Journal of Finance and Business Digital (JFBD),(1)3,(2022), h.203-204.

Salah satu destinasi wisata kuliner yang mulai mendapatkan perhatian di Kabupaten Pinrang adalah Joglo Park yang terletak di Lerang-Lerang. Joglo Park menawarkan sebuah konsep unik dengan mengusung arsitektur joglo khas Jawa, yang menyatu dengan keindahan alam sekitar. Dengan desain yang mengedepankan nuansa tradisional dan alami, Joglo Park tidak hanya menyajikan berbagai jenis hidangan kuliner yang lezat tetapi juga memberikan pengalaman budaya yang kental bagi pengunjungnya. Konsep seperti ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung baik dari kalangan lokal maupun wisatawan luar daerah.

Namun meskipun memiliki daya tarik yang cukup besar pengelolaan amenitas di Joglo Park menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung kenyamanan pengunjung. Amenitas yang dimaksud meliputi berbagai fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang memadai kebersihan toilet, kenyamanan tempat duduk, aksesibilitas untuk pengunjung dengan berbagai kebutuhan serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat membuat pengalaman pengunjung semakin menyenangkan. Pengelolaan amenitas yang baik akan meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung dan berdampak pada loyalitas mereka untuk datang kembali serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sektor pariwisata lokal.⁴

Di sisi lain, pengelolaan yang buruk atau tidak memadai terhadap fasilitas ini dapat mengurangi daya tarik tempat tersebut meskipun memiliki konsep yang

⁴ Librina Tria Putri Dan Nazmul Irfandi, ‘Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (Wkm) Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Pekanbaru’, Jurnal Ikrath Ekonomika, (2)2, (2019), H.140.

menarik. Oleh karena itu untuk menjaga daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata kuliner seperti Joglo Park diperlukan sebuah manajemen yang cermat dan perhatian yang lebih pada pengelolaan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung.

Sebagai sebuah destinasi wisata yang terus berkembang Joglo Park juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Kehadiran cafe ini tidak hanya memberikan peluang usaha bagi pengelola tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan mendongkrak perekonomian lokal dan mempromosikan produk-produk lokal. Oleh karena itu, pengelolaan destinasi wisata kuliner yang baik akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi masyarakat dan daerah sekitar.

Namun baru baru ini Joglo Cafe melakukan perubahan signifikan dalam identitasnya dengan mengganti nama menjadi “Joglo Park” dan juga adanya pergantian owner. Perubahan ini menunjukkan adanya perubahan dalam konsep Daya tarik yang di jalankan oleh pengelola tempat tersebut. Dengan adanya berubahan konsep/desain dari joglo park membuat Cafe tersebut menjadi lebih menarik dan lebih luas.

Salah satu masalah yang sering muncul pada Joglo park adalah keterbatasan ruang dan tata letak yang kurang optimal untuk mengakomodasi jumlah pengunjung yang banyak. Seperti parkiran mobil yang hanya diparkir di samping jalan raya, Struktur bangunan joglo yang khas dengan tiang-tiang besar dan langit-langit tinggi dapat mengurangi efektivitas penggunaan ruang, yang pada gilirannya berdampak pada kenyamanan pengunjung, terutama saat cafe sedang ramai. Pemisahan area pengunjung yang datang untuk makan dan yang datang

untuk sekadar bersantai atau bekerja juga bisa menjadi tantangan jika desain ruangnya tidak diatur dengan baik.⁵

Melihat hal tersebut penting untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai daya tarik yang ditawarkan oleh Joglo Park serta pengelolaan amenitas yang ada. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana fasilitas yang disediakan dapat mendukung kenyamanan pengunjung dan meningkatkan daya tarik wisata, serta memahami tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan tempat wisata ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana daya tarik wisata Joglo Park dalam menarik pengunjung?
2. Bagaimana pengelolaan sarana wisata dan prasarana wisata di Joglo Park?
3. Apa saja faktor penghambat dalam mengelola wisata kuliner Joglo Park?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan oleh peneliti,maka dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui daya tarik wisata Joglo Park dalam menarik pengunjung
2. Untuk mengetahui pengelolaan sarana wisata dan prasarana wisata di Joglo Park
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam mengelola wisata kuliner Joglo Park.

⁵BPS Kabupaten Pinrang. (2023). *Profil Ekonomi Kabupaten Pinrang*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penlitian

I. Kegunaan Teoriti

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya kajian mengenai analisis daya tarik dan pengelolaan amenitas wisata kuliner, dengan fokus pada Joglo Park di Pinrang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik wisata kuliner di daerah tersebut, serta bagaimana pengelolaan amenitas dapat meningkatkan pengalaman pengunjung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori-teori yang telah ada sebelumnya dalam bidang wisata kuliner dan manajemen destinasi wisata. Penelitian ini juga berfungsi untuk menguji relevansi dan aplikasi teori-teori tersebut dalam konteks lokal yang spesifik, sehingga dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif serta menjadi bahan koreksi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik yang serupa, serta mendorong penelitian lanjutan di bidang ini untuk mengembangkan lebih jauh pemahaman mengenai pengelolaan wisata kuliner di Indonesia.

2.Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis Informasi ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi Strategi pelaku usaha dalam menarik minat wisatawan. Informasi ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk Menarik minat wisatawan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari hasil semua referensi dan hasil penelitian yang peneliti telusuri,pada hasil penulusuran tersebut penulisan mendapatkan sumber referensi membahas tentang keterkaitan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti karena penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

a. Penelitian Made Riki Ponga Kusyanda dan Putu Riesty Masdiantini pada tahun 2021 dengan judul “Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan Pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pantai Penimbangan memiliki potensi wisata kuliner yang dapat diidentifikasi melalui unsur 4A’s. Dengan demikian penting untuk mencari grand strategy dalam pengelolaan daya tarik wisata kuliner Pantai Penimbangan melalui analisis SWOT (IFAS dan EFAS). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi langsung dan studi kepustakaan. Adapun hasil penelitian ini yaitu grand strategy yang dapat diterapkan dalam pengelolaan daya tarik wisata kuliner Pantai Penimbangan berada pada kuadran I yaitu dengan memaksimalkan penerapan strategi S-O (strength-opportunity). Para pelaku UMKM diharapkan dapat memaksimalkan kekuatan internal untuk meraih peluang dalam mengembangkan daya tarik wisata kuliner Pantai Penimbangan.⁶

Persamaan penelitian ini sama-sama berfokus pada wisata kuliner sebagai daya tarik wisata. Dalam hal ini, keduanya menilai bagaimana pengelolaan daya

⁶Made Riki Ponga Kusyanda dan Putu Riesty Masdiantini, Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan Pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan, (4)2, (2021),h 202.

tarik wisata kuliner dapat memengaruhi keberlanjutan dan perkembangan sektor pariwisata. Sedangkan perbedaan nya penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi berbasis kekuatan internal dan peluang eksternal, serta integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pengelolaan kawasan wisata kuliner, sementara itu penelitian di Joglo Park lebih fokus pada evaluasi fasilitas dan layanan untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pengunjung.

- b. Penelitian Suci Ramadani Ruslan Alumni Iain parepare Program Studi Pariwisata Syariah pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal di wirgal barokah desa timoreng panua kabupaten sidrap”. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana bentuk perencanaan pengembangan potensi lesehan WirGal Barokah sebagai wisata kuliner berbasis kearifan lokal . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pengumpulan data yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam.

Persamaan penelitian ini terletak pada Analisis terhadap Daya Tarik Keduanya mencakup elemen daya tarik sebagai salah satu aspek yang diteliti. Meskipun pendekatannya berbeda, baik Joglo Cafe di Pinrang maupun Wirgal Barokah di Desa Timoreng Panua memiliki daya tarik yang terkait dengan kuliner lokal, tradisi, dan budaya. Perbedaan penelitian ini berfokus pada fokus penlitian, peneliti terdahulu lebih lebih fokus pada pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis daya tarik dan pengelolaan fasilitas (amenitas) yang ada di Joglo park.

- c. Penelitian Rivan Akbar Putra Nurdiansyah pada tahun 2023 dengan judul “Analisis potensi daya tarik wisata kuliner sudirman street bandung”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis daya tarik wisata pada wisata kuliner di Jalan

Sudirman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan hasil observasi dan kajian pustaka dengan mendeskripsikan daya tarik pada wisata kuliner di Jalan Sudirman. Hasil dari penelitian ini menjabarkan motivasi wisatawan akan terdorong untuk mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi melalui food image di Sudirman Street Day & Night Market.⁷

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu Kedua penelitian ini menilai aspek pengelolaan dan fasilitas yang ada di destinasi kuliner. Meski berlokasi di tempat yang berbeda, keduanya memeriksa bagaimana pengelolaan dan fasilitas (amenitas) dapat mendukung atau meningkatkan daya tarik wisata kuliner bagi pengunjung. Perbedaan penelitian Terdahulu lebih menekankan pada analisis potensi daya tarik wisata kuliner dengan mempertimbangkan aspek atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas. Sementara itu, penelitian di Joglo Park lebih fokus pada evaluasi daya tarik dan pengelolaan amenitas untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

- d. Penelitian Muhammad Satrio Wibowo, Herman Novry Kristiansen Paninggiran dan Urania Heptanti Pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui komponen daya tarik wisata dan mengetahui pengelolaan PIK. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam. Aksesibilitas menuju PIK masih perlu banyak pelebaran dan pengaspalan jalan, serta ditambahkan ramburambu penunjuk jalan. Atraksi yang dapat dilakukan yaitu berenang, banana boat, atv, motor trail, dan perahu tradisional. Namun,

⁷Rivan Akbar Putra Nurdiansyah, Analisis potensi daya tarik wisata kuliner sudirman street bandung, Jurnal Manajemen dan Pariwisata , (2)1, 2023.

hanya disediakan saat akhir pekan dan hari libur saja. Amenitas tergolong cukup lengkap dan bersih, tersedia warung makan, toko kelontong, toko oleh-oleh, musholla, dan tempat parkir yang luas. Dalam pengelolaan destinasi sudah memikirkan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaannya sudah dilakukan dengan baik dengan kolaborasi antara BUMDes, Pokdarwis, dan Perangkat Desa yang bergabung dengan nama Paguyuban Pantai Indah Kemangi.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tinjauan teoritis yaitu sama-sama menggunakan teori daya tarik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada satu tempat wisata kuliner Joglo Cafe, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan amenitas dan daya tarik di cafe tersebut dapat mempengaruhi kepuasan dan daya tarik bagi pengunjung. Sedangkan penelitian terdahulu lebih komprehensif terhadap sebuah kawasan destinasi wisata alam (Pantai Indah Kemangi). Fokusnya lebih pada keseluruhan kawasan dan bagaimana berbagai elemen seperti fasilitas umum, aktivitas alam, dan aksesibilitas dapat berperan dalam meningkatkan daya tarik wisata.

⁸Muchammad Satrio Wibowo, Herman Novry Kristiansen Paninggiran dan Urania Heptanti, Analisis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal, Jurnal menejemen perhotelan dan pariwisata, (6)3, 2023.

B. Tinjauan Teoritis

1. Daya Tarik Wisata Kuliner

1) Pengertian daya tarik wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan daya tarik wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, nilai dan keindahan, yang berupa keberagaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata adalah elemen atau faktor yang menjadikan suatu tempat atau kegiatan menarik bagi wisatawan, baik itu berupa keindahan alam, budaya, sejarah, fasilitas, maupun pengalaman yang ditawarkan.⁹

Berikut adalah beberapa pengertian daya tarik wisata menurut para ahli:

- 1) Suwarsa menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah semua hal yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk datang dan berkunjung ke suatu tempat, baik itu alam, budaya, atau buatan manusia yang dapat memberikan nilai lebih bagi pengunjung. Daya tarik ini juga mencakup keunikan yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang tidak dimiliki oleh tempat lain.¹⁰
- 2) Muzahid berpendapat bahwa daya tarik wisata adalah faktor yang membuat sebuah tempat atau destinasi menarik bagi pengunjung. Menurutnya, daya tarik wisata tidak hanya terbatas pada keindahan alam atau objek wisata saja, tetapi juga pada hal-hal yang memberi nilai lebih,

⁹ Pitana, I.G., & Gayatri, D. *Dasar-Dasar Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi Offset.2005).h.72.

¹⁰ Suwarsa, *Pengembangan Destinasi Wisata*.(Jakarta: Pustaka Utama, 2006), h.102.

seperti pelayanan, kebersihan, dan fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan.¹¹

Berdasarkan menurut para ahli di atas bahwa daya tarik wisata adalah faktor yang menyebabkan suatu destinasi atau objek wisata dapat menarik minat wisatawan, baik itu karena keindahan alam, nilai budaya, sejarah, atau pengalaman unik lainnya. Berbagai ahli sepakat bahwa daya tarik wisata dapat bersifat alamiah, budaya, sosial, atau buatan manusia, dan harus memberikan pengalaman positif untuk memastikan kepuasan pengunjung.

2) Klasifikasi daya tarik wisata kuliner

Wisata kuliner di Indonesia telah menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional. Indonesia, dengan kekayaan kulinernya yang beragam dan unik, menawarkan pengalaman gastronomi yang sangat menggoda bagi siapa saja yang mengunjungi negeri ini. Beberapa ahli pariwisata dan kuliner Indonesia telah mengklasifikasikan daya tarik wisata kuliner ini ke dalam berbagai kategori berdasarkan jenis masakan, pengalaman kuliner yang ditawarkan, serta faktor sosial dan budaya yang terkandung dalam makanan tersebut.

Berikut adalah beberapa klasifikasi daya tarik wisata kuliner menurut para ahli di Indonesia:

- 1) Menurut Wongso, kuliner Indonesia dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori berdasarkan asal-usulnya:
 - a) kuliner Khas Daerah: Indonesia memiliki berbagai masakan khas dari setiap daerah yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Misalnya,

¹¹ Muzahid, *Tourism Management and Development*. (New York: Springer, 2010), h.77.

rendang dari Sumatera Barat, nasi goreng dari Jakarta, dan soto dari berbagai daerah di Pulau Jawa. Setiap daerah di Indonesia memiliki resep unik dan cara memasak yang berbeda, yang menjadikan masakan mereka otentik dan tidak bisa ditemukan di tempat lain. Kuliner khas ini menjadi salah satu alasan mengapa wisatawan berkunjung ke suatu daerah, baik untuk menikmati rasa yang otentik maupun untuk mengalami tradisi kuliner setempat.

- b) Kuliner Laut: Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan garis pantai yang panjang, memiliki beragam masakan laut yang menggugah selera. Di daerah pesisir seperti Bali dan Sulawesi, wisatawan bisa menikmati berbagai hidangan laut segar, mulai dari ikan bakar, udang, kepiting, hingga aneka seafood yang dimasak dengan bumbu khas lokal. Misalnya, masakan ikan bakar rica-rica dari Manado atau kepiting saus Padang yang sangat populer di berbagai kota besar di Indonesia.
 - c) Kuliner Berdasarkan Produk Khas: Selain makanan, produk khas juga menjadi daya tarik kuliner yang tak kalah penting. Produk-produk seperti kopi luwak dari Sumatera, tempe dari Jawa, atau keripik bali dari Bali, sering kali menjadi oleh-oleh khas yang dicari oleh wisatawan. Produk khas ini menunjukkan keberagaman bahan makanan yang ada di Indonesia dan menjadi bagian dari identitas kuliner lokal.¹²
- 2) Klasifikasi Berdasarkan Pengalaman Kuliner dan Interaksi Sosial

¹²Wongso, William. *Kuliner Indonesia: Menelusuri Rasa dan Sejarah Masakan Nusantara*. (Jakarta: Gramedia, 2017), h101

Menurut Rita Hariani, seorang ahli pariwisata kuliner Indonesia, dalam bukunya *Pengembangan Pariwisata Kuliner Indonesia* (2015), pengalaman kuliner tidak hanya sekedar mencicipi makanan, tetapi juga tentang bagaimana interaksi sosial dan budaya terjadi selama proses makan. Pengalaman kuliner ini juga mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi makan bersama yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.¹³

3) Klasifikasi Berdasarkan Aspek Sosial dan Budaya

Dalam kajian yang dilakukan oleh Dewi Purbasari, seorang pakar pariwisata Indonesia, dalam bukunya *Kuliner dan Tradisi: Memahami Wisata Kuliner Indonesia*, kuliner Indonesia bukan hanya soal rasa, tetapi juga tentang nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya. Makanan di Indonesia sering kali menjadi simbol dari tradisi dan adat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Purbasari menekankan bahwa wisata kuliner di Indonesia memberikan pengalaman yang lebih mendalam, bukan hanya tentang mencicipi makanan, tetapi juga mengenai memahami konteks sosial dan budaya di baliknya.¹⁴

4) Klasifikasi Berdasarkan Fasilitas dan Lokasi Wisata Kuliner

Irma Suryani, dalam penelitiannya tentang pengembangan destinasi wisata kuliner di Indonesia, menyatakan bahwa fasilitas dan lokasi juga memainkan peranan penting dalam daya tarik wisata kuliner.

¹³Hariani, Rita. *Pengembangan Pariwisata Kuliner Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2015), h.104

¹⁴Purbasari, Dewi. *Kuliner dan Tradisi: Memahami Wisata Kuliner Indonesia*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), h.201

Di Indonesia, restoran atau tempat makan tidak hanya dilihat dari kualitas makanannya, tetapi juga dari suasana dan pengalaman yang ditawarkan.¹⁵

5) Klasifikasi Berdasarkan Lokasi Wisata Kuliner

M. Nursidik, dalam bukunya *Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner di Indonesia*, mengidentifikasi pentingnya lokasi dalam menentukan daya tarik wisata kuliner. Indonesia memiliki dua jenis destinasi kuliner yang sangat populer di kalangan wisatawan.¹⁶

3) Unsur daya tarik

Berikut adalah beberapa unsur utama yang membentuk daya tarik wisata kuliner:

1) Keunikan dan khas nya makanan lokal

Setiap daerah memiliki makanan khas yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Keunikan rasa, cara penyajian, bahan-bahan lokal, hingga tradisi yang melingkupi proses pembuatan makanan tersebut memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Makanan lokal yang otentik dan berbeda dari apa yang biasa ditemukan di tempat lain menjadi daya tarik utama dalam wisata kuliner.

2) Asal Usul dan Cerita Sejarah di Balik Makanan

Setiap hidangan kuliner sering kali memiliki cerita sejarah atau tradisi tertentu yang menjadi bagian dari identitas budaya suatu daerah. Makanan yang memiliki nilai sejarah dan cerita di baliknya sering kali menarik wisatawan untuk mengunjunginya, terutama bagi mereka yang

¹⁵uryani, Irma. *Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner di Indonesia*. Jakarta: (Penerbit Sinar Grafiqa, 2016), h.55

¹⁶Nursidik, M. *Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner di Indonesia*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2016), h201

ingin mengetahui lebih banyak tentang budaya dan asal-usul suatu tempat.

3) Keunikan dan Originalitas Bahan Baku

Salah satu daya tarik utama kuliner Indonesia adalah bahan-bahan lokal yang digunakan dalam masakan. Rempah-rempah, bahan-bahan segar, dan produk khas dari setiap daerah, seperti ikan, sayuran, buah-buahan, dan berbagai jenis sambal, memberikan pengalaman kuliner yang unik dan otentik.

4) Proses Pembuatan yang Menarik

Proses pembuatan makanan, terutama yang melibatkan teknik atau keterampilan tradisional, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan tertarik untuk melihat atau bahkan ikut serta dalam proses pembuatan makanan, yang dapat menjadi pengalaman edukatif sekaligus menghibur.

5) Penyajian Dan Estetika Makanan

Penyajian makanan yang menarik dan estetik juga menjadi daya tarik dalam wisata kuliner. Makanan yang disajikan dengan cara yang unik atau kreatif sering kali menjadi sorotan wisatawan, apalagi jika penyajiannya melibatkan elemen-elemen budaya setempat atau menggunakan bahan-bahan lokal yang segar.¹⁷

1. Aspek Utama Daya Tarik Wisata

¹⁷Wongso, William. *Kuliner Indonesia: Menelusuri Rasa dan Sejarah Masakan Nusantara*. (Jakarta: Gramedia, 2017), h.92.

Menurut Cooper dkk sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual, terlebih dahulu harus mengkaji empat aspek utama yang harus dimiliki yaitu:¹⁸

1) *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan produk utama dalam destinasi. Menurut Karyono atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Kampung Heritage Kayutangan memiliki banyak sekali atraksi yang dapat dilihat dan dinikmati seperti berbagai macam bangunan peninggalan Belanda yang masih kental dan belum pernah direnovasi. Selain itu, juga memiliki museum barang - barang antik yang dapat dijadikan sebagai spot foto, dan lain sebagainya.¹⁹

2) *Accessibilities* (aksesibilitas)

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Bagi individual tourist, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa travel agent, sehingga sangat

¹⁸Rindani,. *Pengembangan Destinasi Wisata*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2016), h.107.

¹⁹Karyono, *Manajemen Destinasi Pariwisata: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Penerbit XYZ, 1997), h.58.

bergantung kepada sarana dan fasilitas publik. Kampung *Heritage* berada di lokasi yang cukup strategis yaitu berada di pusat kota serta berdekatan dengan tempat wisata alun-alun Malang sehingga akses yang ditempuh cukup mudah. Pengunjung dapat menggunakan transportasi apapun agar tiba di Kampung *Heritage*. Kampung *Heritage* memiliki 3 pintu masuk, yang pertama ada di jalan Talun, yang kedua ada di Kayutangan gang 4 dan yang terakhir ada di Kayutangan gang 6. Di seluruh pintu masuk disediakan loket untuk membeli tiket masuk dan juga disediakan lahan parkir bagi pengendara sepeda motor.

3) *Amenity* (fasilitas)

Menurut Sunaryo amenitas merupakan fasilitas dasar seperti jalan raya transportasi, akomodasi dan pusat informasi pariwisata yang berfungsi agar wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan.²⁰ Tetapi menurut Sugiamma amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang digunakan 11 untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata di suatu destinasi wisata seperti sarana akomodasi, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan dan perbelanjaan. Kampung *Heritage* memiliki fasilitas yang cukup baik seperti toilet yang bersih, kedai makanan milik masyarakat setempat dan lahan parkir yang cukup luas. Selain itu, Kampung *Heritage* Kayutangan juga memiliki fasilitas mushola yang bersih dan rapi. Tidak lupa juga terdapat banyak tempat sampah agar kebersihan dalam wisata tetap terjaga.²¹

²⁰Sunaryo, *Pengembangan Destinasi Pariwisata*. (Jakarta: Penerbit Universitas XYZ, 2013), h.102.

²¹ Sugiamma, *Pengenalan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. (Bandung: Penerbit Alfabet, 2011), h.80.

4) *Ancilliary* (jasa pendukung)

Sugiaman menyatakan bahwa jasa pendukung adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Organisasi yang terkait dalam hal ini adalah pihak pemerintah dan asosiasi kepariwisataan. Kampung Heritage menyediakan tour guide bagi pengunjung yang berasal dari luar kota sebagai bentuk pelayanan dari masyarakat setempat. Kampung Heritage juga sudah diresmikan oleh pemerintah Kota Malang tahun 2018 yang lalu. Telah dibentuk juga organisasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang bertugas untuk mensukseskan pembangunan kepariwisataan dan meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.²²

2. Jenis-jenis daya tarik wisata

Daya tarik wisata dibagi menjadi dua:

1) Objek Wisata

Objek wisata, menurut Zaenuri (2012), merupakan salah satu jenis daya tarik wisata yang bersifat statis dan tangible (berwujud nyata). Istilah statis mengacu pada kenyataan bahwa objek wisata tidak berubah-ubah dalam waktu yang relatif singkat. Objek wisata ini tetap ada dan memiliki bentuk fisik yang bisa dilihat dan dijamah oleh wisatawan, berfungsi sebagai tempat atau situs yang menjadi tujuan utama dalam pariwisata. Keberadaan

objek wisata sangat penting dalam sektor pariwisata, karena memberikan pengalaman yang konkret dan bisa diakses langsung oleh pengunjung.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan tangible, di mana wisatawan dapat menikmati keindahan, keunikan, atau nilai historis dari suatu tempat yang bersifat fisik dan tetap. Sebagai bagian dari daya tarik wisata, objek wisata berperan penting dalam membangun daya tarik pariwisata yang bisa dikunjungi oleh siapa saja, kapan saja, dengan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi para pengunjung.²³

2) Atraksi Wisata

Menurut Zaenuri , atraksi wisata adalah daya tarik wisata yang berbeda dari objek wisata, karena bersifat dinamis dan intangible (tak berwujud nyata). Atraksi wisata tidak hanya mengandalkan lokasi atau tempat, tetapi lebih mengarah pada kegiatan atau pengalaman yang dapat dinikmati oleh wisatawan dalam waktu tertentu. Atraksi ini sering kali berbentuk pertunjukan, festival, atau kegiatan tertentu yang melibatkan interaksi langsung dengan wisatawan dan memerlukan persiapan serta pengorbanan tertentu untuk bisa menikmatinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Atraksi wisata adalah daya tarik yang bersifat dinamis dan intangible, yang memberikan pengalaman sementara melalui kegiatan atau peristiwa tertentu, seperti pertunjukan, festival, atau acara budaya. Berbeda dengan objek wisata yang bersifat fisik dan tetap, atraksi wisata sering kali melibatkan persiapan dan pengorbanan, baik dalam bentuk waktu, tenaga, atau biaya, untuk menikmati pengalaman yang ditawarkan.

²³ Zaenuri, *Manajemen Pariwisata*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.107.

Meskipun bersifat sementara, atraksi wisata memiliki kekuatan untuk menciptakan kenangan yang mendalam bagi wisatawan dan menjadi bagian penting dalam pengembangan destinasi pariwisata.²⁴

2. Pengelolaan Amenitas

a. Pengertian pengelolaan

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain,proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Merujuk pada arti kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu aktifitas mengelola atau proses menggerakkan orang lain dengan merumuskan dan melaksanakan kebijaksanaan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan serta memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat.²⁵ Dalam penelitian ini, pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan destinasi wisata kuliner di Joglo Park. Dengan demikian secara spesifik destinasi wisata kuliner di Joglo Park menjadi tempat yang dikelola oleh pengelola destinasi tersebut.

a. Teori POAC dalam Pengelolaan

Salah satu pendekatan yang sangat populer dalam pengelolaan adalah POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengendalian).

²⁴ Zaenuri, *Manajemen Pariwisata*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.108.

²⁵ Putu Dewi Kartini Ciptari dan I Gede Jaya Satria Wibawa, Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Suranadi. *Journal of Finance and Business Digital* 1,(3),(2022), h.204.

Keempat elemen ini saling terkait dan membentuk siklus yang berkesinambungan dalam manajemen²⁶. Berikut adalah penjelasan mengenai POAC:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pengelolaan. Tanpa perencanaan yang matang, organisasi atau proyek dapat berjalan tanpa arah yang jelas, dan tujuan yang ingin dicapai akan sulit tercapai. Dalam tahap perencanaan, manajer harus menganalisis situasi dan kondisi saat ini, serta mengidentifikasi tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang ingin dicapai.²⁷

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan dilakukan, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses di mana manajer mengatur sumber daya, baik itu manusia, finansial, atau material, untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, penting untuk menentukan struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta alur komunikasi yang jelas antar bagian dalam organisasi.²⁸

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah tahap di mana manajer mengarahkan dan memotivasi anggota tim untuk melaksanakan tugas sesuai dengan rencana

²⁷ Mintzberg, H. (2021). *Managing: A Very Short Introduction*. Oxford University Press. 1, (4), h.201.

²⁸ Daft, R. L. (2021). *Management: The New Era*. Cengage Learning. 1,(2), h,187

yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, kepemimpinan dan komunikasi yang efektif sangat diperlukan. Seorang manajer harus mampu memberikan arahan yang jelas, memastikan agar setiap anggota tim memahami tugas mereka, dan juga mampu memotivasi mereka untuk bekerja dengan semangat dan dedikasi tinggi.²⁹

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah tahap terakhir dalam proses manajerial yang memastikan bahwa segala tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, manajer melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja, serta membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika terdapat penyimpangan, tindakan korektif akan diambil untuk memastikan bahwa organisasi tetap berada di jalur yang benar menuju pencapaian tujuan.³⁰

b. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana wisata merupakan komponen yang sangat penting dalam mendukung industri pariwisata agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung. Keduanya mencakup berbagai fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas wisata, mulai dari fasilitas umum, transportasi, hingga pelayanan yang mendukung kenyamanan wisatawan.³¹

1) Sarana wisata

²⁹ Robinson, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational Behavior*. Pearson Education. 2, (2), h.203

³⁰ Griffin, R. W. (2022). *Management*. Cengage Learning. 1,(4), h.108.

³¹ Wibowo, A. (2021). *Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus*. Jurnal Kebijakan Pariwisata, 10(2), 85-97.

mengacu pada fasilitas atau peralatan yang digunakan oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata. Sarana ini meliputi berbagai jenis layanan yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan, seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, fasilitas olahraga, serta berbagai fasilitas lain yang berkaitan dengan kegiatan rekreasi dan wisata. Beberapa contoh sarana wisata antara lain:

- a) Akomodasi: Penginapan yang berkualitas seperti hotel, resort, vila, dan penginapan lainnya yang dapat menyediakan kenyamanan bagi wisatawan selama menginap.
- b) Restoran dan Kuliner: Fasilitas makan yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini sangat penting karena kuliner lokal sering kali menjadi daya tarik utama dalam destinasi wisata.
- c) Tempat Hiburan: Taman hiburan, pusat perbelanjaan, dan berbagai fasilitas rekreasi lainnya yang memberikan variasi kegiatan bagi wisatawan selama berlibur.
- d) Fasilitas Kesehatan: Rumah sakit atau klinik yang siap melayani kebutuhan medis wisatawan, memberikan rasa aman dan nyaman, terutama jika ada kejadian yang tidak diinginkan.

2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata lebih mengacu pada infrastruktur fisik yang mendukung kelancaran aktivitas wisata, baik yang berkaitan dengan mobilitas wisatawan maupun kenyamanan mereka di destinasi wisata. Prasarana yang baik akan mendukung terciptanya pengalaman wisata yang lancar dan memuaskan. Prasarana wisata meliputi:

1. Transportasi: Sarana transportasi seperti jalan raya, bandara, pelabuhan, serta sarana transportasi lokal seperti bus wisata, taksi, dan layanan sewa kendaraan yang memungkinkan wisatawan berpindah tempat dengan mudah.
 2. Jaringan Komunikasi: Infrastruktur komunikasi yang mendukung wisatawan, seperti sinyal telekomunikasi, akses internet Wi-Fi di destinasi wisata, dan layanan informasi wisata untuk membantu wisatawan mendapatkan data yang mereka butuhkan.
 3. Fasilitas Umum: Termasuk toilet umum, tempat parkir, dan fasilitas kebersihan lainnya yang memastikan kenyamanan pengunjung. Keberadaan fasilitas umum yang memadai akan meningkatkan citra destinasi wisata tersebut.
 4. Jalan dan Aksesibilitas: Prasarana jalan yang baik, baik itu jalan menuju lokasi wisata, jalan dalam destinasi wisata, maupun aksesibilitas yang memadai untuk wisatawan dengan kebutuhan khusus seperti difabel.
3. Hambatan dalam mengelola
- Hambatan dalam mengelola wisata kuliner di Joglo Park dapat mencakup berbagai tantangan baik dari segi operasional, pemasaran hingga aspek budaya. Berikut adalah beberapa hambatan yang mungkin dihadapi:
- 1) .Kurangnya Infrastruktur yang memadai
Infrastruktur yang belum memadai yaitu parkiran yang dapat menghambat kenyamanan pengunjung dan mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung.
 - 2). Kurangnya Promosi Dan Pemasaran
Kurangnya strategi pemasaran yang efektif dapat mengurangi daya tarik wisata kuliner ini.
 - 3) . Persaingan Dengan Wisata Kuliner Lain

Banyaknya destinasi wisata kuliner lain yang menawarkan pengalaman serupa atau lebih menarik dapat mengurangi jumlah pengunjung ke Joglo Park, terutama jika daya tarik wisata kuliner di tempat tersebut kurang dikenal.³²

C. Kerangka Konseptual

Penelitian yang berjudul “Analisis daya tarik dan pengelolaan amenitas wisata kuliner joglo cafe di Pinrang” yang dimaksud calon peneliti diatas yakni menyimpulkan penguraian definisi operasional yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami maksud dari penelitian tersebut maka calon peneliti perlu memaparkan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul tersebut yakni:

1. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa Daya Tarik Wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.

2. Pengelolaan Amenitas

Pengelolaan Amenitas adalah proses perencanaan, penyediaan, pengelolaan, dan pemeliharaan fasilitas serta layanan yang mendukung kenyamanan dan kebutuhan pengunjung atau wisatawan di suatu destinasi, kawasan, atau objek wisata.

3. Hambatan Dalam Mengelola

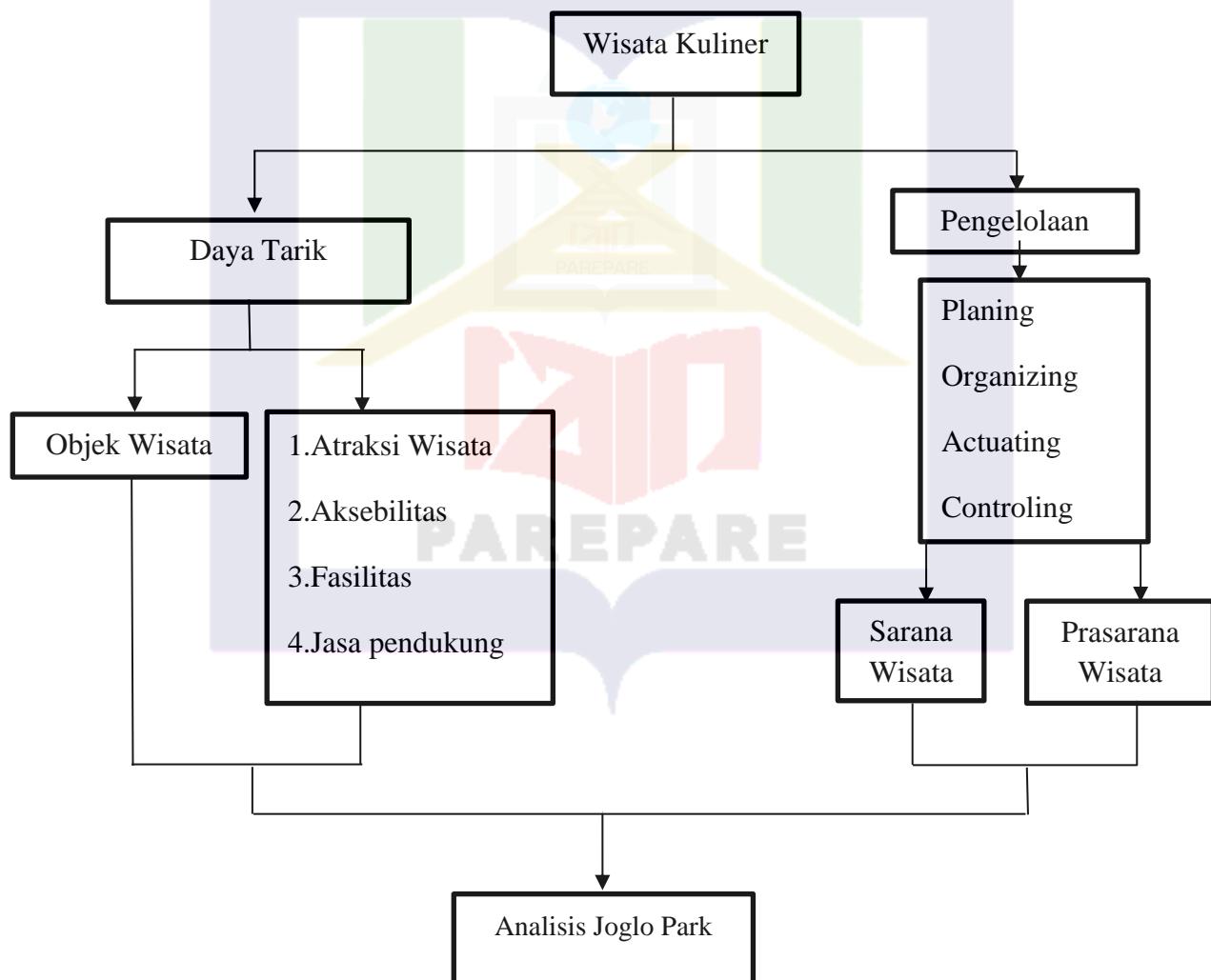
³² Kusumawati, T. Dan Sulistyawati, A.”pengembangan destinasi wisata kuliner di indonesia.Jurnal pariwisata indonesia”(2019), hal 44-56.

Hambatan dalam wisata kuliner merujuk pada tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh wisatawan atau pelaku usaha dalam menikmati atau mengembangkan pengalaman wisata kuliner. Hambatan ini dapat bersifat fisik, sosial, ekonomi, atau budaya.

D. Kerangka Pikir

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, penelitian membuat bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir



III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan dalam situasi yang wajar (*Naturan seting*) dengan metode kualitatif peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian menggunakan metode ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam, pengembangkan konsep sensitive pada masalah yang dihadapi menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori serta pengembangan pemahaman akan suatu lebih dari fenomena yang dihadapi.³³ Misalnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta adanya lampiran dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian Studi kasus. Dalam Studi kasus ini seseorang dapat mempelajari cara memahami suatu peristiwa, gejala, atau objek dengan mengalaminya secara sadar. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga biasa dikatakan sebagai penelitian sosiologis, yaitu suatu penelitian cermat yang dilakukan dengan jalan langsung kelapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh

³³Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.143.

bambang Sugono dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian untuk menentukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerja dalam masyarakat.³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Lereng lereng, Kecamatan paleteang, Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui Analisis daya tarik dan pengelolaan amenitas kuliner Joglo Park di kabupaten pinrang dalam menarik pengunjung

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menunjukkan jenis data yang diperoleh apakah termasuk data primer atau data sekunder.³⁵ Menurut macam atau jenisnya dibedakan antara data primer dan sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

³⁴Bambang Sugono, Metode Penelitian Hukum (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 1997), h.42.

³⁵ Wahidmurni., Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, repository uin-malang.ac.id (28 Januari 2020).

1. Data primer

Menurut Rosady Ruslandata pokok hasil penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Melalui observasi serta wawancara mendalam dari informan, Adapun bentuknya adalah pernyataan-pernyataan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara dengan cacat secara tertulis. Dari hasil observasi dan wawancara penelitian mengembangkan dan mengumpulkan menjadi bahan kajian memperoleh hasil temuan informan ditentukan berdasarkan kualifikasi dan kebutuhan penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan penelitian yaitu Pengelola, dan Wisatawan.

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Rahmad Kriantono dalam bukunya teknik riset komunikasi adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dengan kata lain dengan pelengkap. Berupa dokumen-dokumen atau data tertulis lain yang berhubungan dengan kondisi lokasi, baik secara kultural maupun geografik. Yang di dapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari Dokumen jurnal, laporan, rencana pengembangan, hasil rapat.³⁷

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

³⁶Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto, Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial (Rajawali Pers, 2011), h. 164-166.

³⁷Rahmad Kriyantono, Teknik Praktik Riset Komunikasi (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 42.

1. Wawancara Mendalam (*Depth interview*)

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara penelitian dan informan.

Wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁸ Dengan demikian, dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti dan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu pengunjung dan pengelola.

Tabel.Data Narasumber

NO	NAMA	PEKERJAAN	KETERANGAN
1.	Anugra	Pekerja di joglo park	Pengelola
2.	Arafah	Pekerja di joglo park	Pengelola
3.	Hasbibi	Wiraswasta	Pengunjung
4.	Rusdiana	IRT	Pengunjung
5.	Nirmalasari	Pelajar	Pengunjung
6.	Rasmida S,pd	Guru	Pengunjung

³⁸Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Prenada Media, 2011). h. 111.

7.	Fildatul	Pelajar	Pengunjung
8	Tika	IRT	Pengunjung
9.	Reski	IRT	Pengunjung

2. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁹

Peneliti menggunakan observasi langsung selama 3 hari dimana peneliti mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan peneliti yaitu daya tarik, dan pengelolaan Amenitas Joglo Park.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah proses dengan melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan. Sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, dokumen resmi insitut. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam

³⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009), h. 63.

dokumen tidak hanya dokumen resmi.⁴⁰ dokumen seperti gambar atau foto saat penelitian berlangsung di Joglo Park.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:⁴¹

1. Uji *Credibility*

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.⁴²

2. Uji *Transferability*

Penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferibilitas keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.⁴³

3. *Uji Dependability*

⁴⁰ Burhan Bungi, Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif (Surabaya: Airlangga, 2001).h 70

⁴¹Helauddin & Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif, "(Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019, h. 132.

⁴²Helauddin & Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif, "(Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019, h. 134.

⁴³Helauddin & Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif, "(Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019, h. 139.

Penelitian Kualitatif dikenal sebagai istilah reabilitas yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.

4. Uji *Dependability*

Penelitian kualitatif dikenal pengujian dependabilitas yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Analisis data

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Mattew B. Miles dan A Michael Huberman,⁴⁴ sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang

⁴⁴Basrowi & Surwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), h. 209-210

tidak perlu.⁴⁵ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divertifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data "mentah" yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data mentah adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasikan secara numerik.⁴⁶ "Adapun data "mentah" yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.⁴⁷

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa karyawan karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka penelitian terlebih dahulu harus memilih dan memisahkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Hasil wawancara dari pengunjung dan pengelola kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan di objek usaha kuliner Joglo Park selanjutnya dianalisis. Analisis data bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang

⁴⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

⁴⁶Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, Statistik, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

⁴⁷Muri A Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan (Prenada Media, 2016), h. 406.

yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti yaitu Analisis Daya tarik dan pengelolaan amenitas Joglo Park di kabupaten pinrang dalam menarik pengunjung.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpul informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langka ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴⁸

2. Vertifikasi Data

Kesimpulan atau vertifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan vertifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung

⁴⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h. 123.

⁴⁹Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 124.

oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian kembali ke lapangan. Maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰



⁵⁰ Salim dan Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 177.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A. Daya Tarik Wisata Kuliner Di Joglo Park Dalam Menarik Pengunjung.

Wisata kuliner Joglo Park di Pinrang adalah destinasi yang menggabungkan konsep taman wisata dengan beragam pilihan kuliner khas yang menggoda. Terletak di Pinrang, Sulawesi Selatan, tempat ini menawarkan pengalaman bersantap yang unik dengan suasana yang nyaman, asri, dan dikelilingi oleh pepohonan serta pemandangan alam yang menyegarkan.



Gambar 1.2

Joglo Park di Pinrang mulai beroperasi sekitar tahun 2018. Sejak dibuka, tempat ini menjadi destinasi wisata kuliner yang populer di daerah tersebut, menawarkan pengalaman makan yang berbeda. Seiring waktu Joglo Park terus berkembang dengan menambah fasilitas dan pilihan kuliner menjadikannya pilihan utama bagi pengunjung yang ingin menikmati makanan khas Sulawesi Selatan sambil bersantai di tengah alam.

Citra cara khas Joglo Park terasa sangat kental dengan nuansa tradisional yang berpadu harmonis dengan suasana modern. Begitu memasuki area pengunjung akan disambut oleh bangunan dengan arsitektur khas jawa yaitu rumah Joglo yang memiliki atap tinggi berbentuk limas yang menjulang. Bangunan ini tidak hanya sekadar tempat berlindung tetapi juga menciptakan kesan hangat dan ramah, dengan kayu-kayu alami yang menghiasi struktur bangunannya. Joglo Park membawa cita rasa budaya Jawa yang kental melalui desain interior dan eksterior yang elegan namun tetap sederhana. Lampu-lampu temaram yang terpasang di sekitar taman menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, terlebih saat malam hari. Meja-meja makan diletakkan di bawah pohon-pohon rindang atau di dalam gazebo tradisional, memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang bersama keluarga, teman, atau pasangan.

Dalam aspek kuliner, cita rasa khas Joglo Park sangat mencerminkan kekayaan kuliner nusantara dengan menu yang menonjolkan kelezatan masakan khas Sulawesi Selatan dan hidangan-hidangan tradisional. Setiap sajian diolah dengan menggunakan bahan-bahan segar dan rempah-rempah pilihan, menyajikan cita rasa yang menggugah selera. Dari nasi goreng, ikan bakar, bebek palekko dan masih banyak lagi menu lain nya. Setiap makanan disajikan dengan cara yang khas dan penuh perhatian. Cita cara khas Joglo Park juga terlihat dalam keramahan pengelola dan staf yang selalu siap membantu. Mereka menyapa pengunjung dengan senyum hangat dan memastikan kenyamanan selama berkunjung. Pengunjung diperlakukan seolah-olah mereka adalah bagian dari keluarga besar, sehingga menciptakan suasana yang sangat akrab dan menyenangkan. Secara keseluruhan, Joglo Park menciptakan pengalaman yang tak hanya sekadar bersantap, tetapi juga meresapi kedamaian dan kehangatan budaya Indonesia yang terpancar dari setiap sudut tempat ini. Sebuah destinasi yang mengajak pengunjung untuk menikmati keindahan alam, cita rasa kuliner yang autentik, serta keramahan yang luar biasa.

Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara kepada informan terkait Daya tarik wisata kuliner di joglo park dalam menarik pengunjung, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana wisata kuliner di Joglo Park dapat menarik pengunjung dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya tarik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, ditemukan beberapa hal yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung Joglo Park Pinrang:

1) Suasana Alam yang Asri

Berikut hasil observasi dapat diliat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.3 suasana di joglo park

Dari gambar tersebut dapat dilihat suasana yang tenang dan dikelilingi oleh pepohonan membuat pengunjung merasa nyaman untuk bersantai sambil menikmati makanan. Taman yang luas dan tempat makan yang terbuka menambah daya tarik wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam sekaligus mencicipi hidangan khas.

Menurut pengunjung atas nama reski mengatakan:

”Salah satu alasan ku datang ke joglo park itu karna untuk menikmati kuliner khas sulawesi yang biasanya itu susah sekali didapat di tempat lain ciri khas

rasa nya terus salah satu nya juga adalah karna pemandangan nya disini itu adem sekali terus sejuk karna banyak pohon pohon.”⁵¹

Sama halnya yang dikatakan oleh pengunjung atas nama ibu rasmida s.pd mengatakan:

”saya sangat menikmati masakan yang di sajikan disini di joglo park terutama masakan masakan khas bugis nya ada cita rasa nya yaang berbeda dari tempat lain selain rasa masakkan nya yang enak enak tempat nya jg nyaman dan indah sekali untuk di pandang, kapan lagi makan di tempat yang mirip dengan nuansa nuansa jawa toh”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa wisata kuliner di Joglo Park Pinrang berhasil menarik minat pengunjung dengan memadukan kelezatan kuliner khas Sulawesi Selatan dengan suasana yang nyaman dan asri.

2) Desain Bangunan Tradisional yang Unik

Berikut hasil observasi dapat diliat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.4 Desain bagunan Joglo Park

Dari gambar tersebut dapat diliat salah satu daya tarik utama yang membuat Joglo Park Pinrang menarik bagi pengunjung adalah desain tradisional yang unik, yang mengusung konsep arsitektur Joglo, rumah adat khas Jawa. Desain ini bukan hanya menjadi elemen visual yang menarik, tetapi juga memberikan pengalaman budaya yang khas dan memperkaya suasana di sekitarnya.

⁵¹Reski, pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18 januari 2025

⁵²Rasmida s.pd,pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18 januari 2025

Menurut pengunjung atas nama tika mengatakan:

“Alasan saya tetarik ke Joglo Park itu salah satu nya karna desain tradisional nya atau ciri khas nya ini joglo , desain nya itu unik beda dari tempat yang lain, arsitektur joglo yang mengusung konsep adat jawa memberikan suasana yang berbeda sekali dan nyaman diliat. Saya merasa betah disini karena nuansa alam nya itu cantik sekali dan tempat makan nya itu yang berbentuk bangunan bangunan kayu dengan atap khas yang buat ki merasa seperti berada di tengah tengah budaya jawa . Saya juga suka disini karena tempat nya itu instagramable sekali.”⁵³

Selain itu menurut informan atas nama fildatul sebagai pengunjung mengatakan:

”Desain tradisional nya disini menarik sekali dan memberikan kesan yang beda dari tempat yang biasanya ku datangi, selain itu ada beberapa tempat makan nya yang berbentuk bangunan khas jawa tapi tidak semua nya jadi itu yang buat ini joglo park berbeda dari tempat pada umum nya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai desain tradisional, dapat dikatakan bahwa desain arsitektur Joglo Park Pinrang menjadi salah satu daya tarik utama yang berhasil menarik perhatian pengunjung. Selain itu, desain tradisional yang mengintegrasikan unsur alam juga membuat pengunjung merasa lebih dekat dengan budaya lokal. Suasana yang terbuka dan asri, serta sentuhan elemen tradisional yang kental, menjadi nilai tambah yang membuat Joglo Park sangat cocok untuk tempat berkumpul bersama keluarga atau teman. Keunikan desain ini tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga menciptakan pengalaman visual yang menarik bagi pengunjung yang ingin berfoto atau menikmati waktu santai.

3) Keberagaman Kuliner Khas Lokal

⁵³Tika, pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18 januari 2025

⁵⁴ Fildatul, pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18 januari 2025

Berikut hasil wawancara dapat diliat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.5 Pilihan menu di Joglo Park

Dari gambar tersebut dapat diliat Keberagaman kuliner di Joglo Park Pinrang menjadi salah satu daya tarik utama yang menarik banyak pengunjung. Berbagai hidangan khas dari Sulawesi Selatan, khususnya yang sulit ditemukan di tempat lain, tersedia dengan cita rasa autentik yang memanjakan lidah. Keberagaman ini tidak hanya mencakup berbagai jenis makanan utama, tetapi juga jajanan tradisional yang menggugah selera.

Menurut pengunjung atas nama Rusdiana mengatakan:

“Keberagaman kuliner yang ada disini itu menjadi salah satu alasan saya sering berkunjung. Saya sangat menikmati berbagai hidangan nya karna khas bugis nya itu kntal sekali dan ada juga rasa tersendirinya, ada banyak pilihan menu disini mulai masakan olahan dari bebek dan adajuga seafood tapi yang sering saya pesan itu bebek rica rica nya sama bebek palekko nya karna rasa nya itu tidak ada sama nya di tempat yang lain jadi itu menjadi pembeda nya .”⁵⁵

⁵⁵ Rusdiana, pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18 januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai keberagaman kuliner, dapat dikatakan bahwa keberagaman kuliner di Joglo Park Pinrang menjadi salah satu daya tarik utama yang berhasil menarik perhatian pengunjung.

4) Atraksi wisata

Atraksi adalah daya tarik wisata suatu objek wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Dari hasil observasi dapat diliat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.6 Atraksi buatan joglo park

Dari gambar tersebut dapat diliat Atraksi wisata di Joglo Park menawarkan berbagai pengalaman menarik yang cocok bagi pengunjung dari segala usia. Dengan suasana alam yang sejuk dan berbagai fasilitas pendukung, Joglo Park menjadi destinasi yang menyenangkan untuk dikunjungi.

Menurut pengunjung atas nama Reski mengatakan:

“Salah satunya adalah live musik, yang menurut saya seringkali hanya berfungsi sebagai pajangan tanpa dimanfaatkan secara maksimal. Live musik seharusnya bisa menjadi daya tarik yang lebih kuat jika dipadukan dengan acara-acara atau kegiatan tertentu yang dapat menarik lebih banyak pengunjung, seperti pertunjukan musik tema atau acara khusus lainnya. Dengan pengelolaan yang lebih baik, live musik bisa memberikan suasana yang lebih hidup dan meningkatkan pengalaman pengunjung. Selain itu, terdapat juga kolam ikan yang cukup luas, namun sayangnya belum dikelola dengan optimal. Kolam ikan tersebut seharusnya bisa dikembangkan menjadi spot memancing yang menarik bagi pengunjung, terutama bagi

mereka yang suka memancing sebagai aktivitas rekreasi. Dengan menyediakan fasilitas untuk memancing.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, mereka menyampaikan bahwa atraksi wisata di Joglo Park memiliki potensi yang cukup menarik, namun pengelolaannya masih perlu diperbaiki agar dapat memberikan pengalaman yang lebih maksimal bagi pengunjung. Pengunjung merasa bahwa berbagai fasilitas yang ada, seperti taman yang asri, area bermain anak, dan tempat makan, sudah cukup memadai dan nyaman. Namun, terdapat beberapa atraksi yang belum dikelola dengan baik dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

Salah satu aspek yang disoroti adalah live musik yang ada di Joglo Park. Meskipun pengunjung menghargai adanya pertunjukan musik di area tersebut, mereka merasa bahwa acara live musik seringkali hanya berfungsi sebagai pajangan tanpa dimanfaatkan secara maksimal. Pengunjung berharap agar live musik bisa lebih terorganisir dan diadakan secara lebih rutin dengan konsep yang lebih menarik, seperti pertunjukan tematik atau acara khusus yang dapat menarik lebih banyak perhatian pengunjung.

Selain itu, pengunjung juga menyarankan agar kolam ikan yang cukup luas di Joglo Park bisa dimanfaatkan dengan lebih baik. Kolam ikan tersebut, menurut mereka, berpotensi menjadi spot memancing yang menyenangkan bagi pengunjung, terutama bagi mereka yang menyukai kegiatan memancing. Dengan mengelola kolam ikan menjadi area memancing, Joglo Park bisa menambah daya tarik wisata yang unik dan berbeda, serta menarik pengunjung yang memiliki minat terhadap kegiatan tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun atraksi wisata yang ada di Joglo Park cukup menarik, pengunjung berharap agar pengelolaannya bisa lebih ditingkatkan. Dengan

⁵⁶ Tika, pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18 januari 2025

memperbaiki pengelolaan live musik dan kolam ikan, serta memastikan setiap fasilitas dimanfaatkan secara maksimal, Joglo Park dapat memberikan pengalaman yang lebih berkesan dan memuaskan bagi para pengunjung. Dengan pengelolaan yang lebih baik, atraksi-atraksi di Joglo Park bisa menjadi daya tarik utama yang akan membuat pengunjung kembali datang.

B. Pengelolaan sarana dan prasarana wisata di Joglo Park

Pengelolaan sarana dan prasarana wisata yang baik sangat berperan penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan dan nyaman bagi pengunjung. Di Joglo Park Pinrang, pengelolaan sarana dan prasarana wisata dilakukan dengan perhatian khusus terhadap kebutuhan pengunjung, baik dalam hal kenyamanan, aksesibilitas, maupun fasilitas yang mendukung kegiatan wisata.

Berikut adalah beberapa aspek pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di Joglo Park Pinrang:

1) Fasilitas Parkir

Berdasarkan hasil observasi dapat diliat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.7 parkiran mobil dan motor

Dari gambar tersebut dapat diliat Joglo Park menyediakan area parkir yang luas dan terorganisir dengan baik untuk menampung kendaraan pengunjung, baik sepeda

motor maupun mobil. Fasilitas parkir yang memadai memudahkan pengunjung untuk parkir dengan aman dan nyaman, tanpa khawatir akan kesulitan mencari tempat parkir, terutama pada hari-hari ramai.

Menurut pengunjung atas nama Rusdiana mengatakan:

“pengelolaan parkiran nya itu sudah bagus untuk parkiran motor, akan tetapi yang bermasalah itu parkiran mobil karna parkiran yang tersedia itu cukup terbatas itupun kalau mau parkir di dalam harus dulu putar untuk masuk karna tidak ada akses nya untuk langsung masuk. Dan jika hari hari ramai ada sebagian pengendara mobil yang hanya parkir di dekat jalan raya.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Hasbibi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan parkir di Joglo Park Pinrang masih memiliki beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Salah satu nya adalah parkiran mobil yang kurang di perhatikan oleh pengelola.

Informan menyarankan agar pengelola Joglo Park dapat memperbaiki sistem pengelolaan parkir dengan menambah jumlah area parkir yang tersedia atau memperbaiki alur parkir agar lebih teratur. Selain itu penambahan petugas parkir untuk mengarahkan kendaraan juga dapat membantu mengurangi kemacetan dan memastikan pengunjung dapat parkir dengan lebih nyaman dan aman. Dengan pengelolaan parkir yang lebih efisien diharapkan pengalaman pengunjung akan semakin baik dan keselamatan lalu lintas dapat terjaga dengan baik.

Disisi lain informan yang bernama arafah selaku pengelola mengatakan:

“Saat ini, kami memang sedang fokus pada pengembangan fasilitas parkir di Joglo Park. Salah satu isu utama yang kami hadapi adalah terbatasnya lahan parkir yang ada. Ada beberapa hal yang akan kami lakukan. Pertama, kami berencana untuk memperluas area parkir dengan memanfaatkan beberapa lahan

⁵⁷Hasbibi, pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18 januari 2025

yang saat ini belum digunakan secara optimal. Kami juga akan memperbaiki sistem pengaturan parkir agar lebih efisien, sehingga pengunjung bisa lebih mudah menemukan tempat parkir.”

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah disampaikan oleh pengelola dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pihak pengelola saat ini adalah terbatasnya kapasitas area parkir yang ada. Seiring dengan semakin tingginya jumlah pengunjung, area parkir yang tersedia tidak lagi cukup menampung kendaraan yang datang, yang bisa mengakibatkan kemacetan dan ketidaknyamanan bagi pengunjung. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengelola merencanakan beberapa langkah strategis. Langkah pertama yang akan diambil adalah perluasan area parkir. Pihak pengelola berencana memanfaatkan beberapa lahan yang saat ini belum digunakan secara maksimal untuk menambah jumlah tempat parkir. Dengan tambahan lahan ini, diharapkan bisa menampung lebih banyak kendaraan, mengurangi antrean, dan membuat proses parkir lebih lancar.

Selain perluasan area, pengelola juga akan memperbaiki sistem pengaturan parkir agar lebih efisien. Arafah menjelaskan bahwa dengan pengaturan yang lebih baik, pengunjung akan lebih mudah menemukan tempat parkir yang kosong tanpa harus berkeliling terlalu lama. Hal ini tentunya akan mengurangi kemacetan di area parkir dan membuat pengalaman pengunjung menjadi lebih nyaman. Di samping itu, untuk kendaraan besar seperti truk yang seringkali kesulitan mencari tempat parkir, pengelola berencana menyediakan area parkir khusus. Dengan adanya ruang yang lebih sesuai untuk kendaraan besar, diharapkan pengunjung yang membawa kendaraan tersebut dapat parkir dengan lebih tertib dan tidak mengganggu alur parkir kendaraan lainnya. Selain itu, fasilitas parkir untuk sepeda motor juga akan diperluas dan dikelola dengan lebih terorganisir untuk menghindari kesan semrawut di area tersebut. Dengan semua perencanaan ini, Arafah berharap fasilitas parkir di Joglo Park bisa lebih memadai dan nyaman bagi semua pengunjung. Rencana pengembangan ini diprioritaskan untuk

segera dilaksanakan, dengan target sebagian besar perubahan dapat diselesaikan dalam beberapa bulan ke depan.

2) Aksesibilitas

Berdasarkan hasil observasi dapat diliat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.8 Akses ke Joglo Park

Dari gambar tersebut dapat diliat bahwa di Joglo Park Pinrang, aksesibilitas menjadi perhatian utama dalam memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung untuk dapat menikmati segala fasilitas yang disediakan.

Menurut pengunjung atas nama Nirmala sari mengatakan:

“akses menuju joglo park itu terbilang mudah akan tetapi untuk berkunjung ke sana akan membutuhkan waktu yang agak lama karna lokasi joglo park berjauhan dengan pusat kota pinrang dan jalan poros, kita harus masuk kedalam

dulu dan ada beberapa jalan nya yang berlubang yang tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat mungkin.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung bernama Nirmala Sari, dapat diketahui bahwa meskipun akses menuju Joglo Park terbilang cukup mudah, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Lokasi Joglo Park memang agak jauh dari pusat kota Pinrang dan jalan poros utama, sehingga pengunjung harus menempuh jarak yang lebih panjang untuk sampai ke sana. Selain itu, pengunjung juga harus melewati beberapa jalan yang kondisinya kurang baik, dengan adanya lubang-lubang yang dapat mengganggu kenyamanan perjalanan.

Masalah kondisi jalan yang berlubang ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pemerintah setempat terhadap perawatan infrastruktur, terutama jalan-jalan yang dilalui oleh pengunjung menuju destinasi wisata seperti Joglo Park. Selain itu, jarak yang cukup jauh juga bisa menjadi kendala, terutama bagi mereka yang tidak familiar dengan area tersebut.

Disisi lain informan yang bernama arafah selaku pengelola mengatakan:

“Memang benar, salah satu masalah yang kami hadapi saat ini adalah kondisi jalanan yang menuju Joglo Park. Beberapa bagian jalanan memang berlubang dan rusak, yang tentunya dapat mengganggu kenyamanan pengunjung, terutama bagi mereka yang menggunakan kendaraan pribadi atau bus. Kami sangat menyadari pentingnya kondisi jalan yang baik untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. kami sangat berharap agar jalan menuju Joglo Park bisa diperbaiki. Kami sudah mulai melakukan pembicaraan dengan pihak terkait, termasuk pemerintah setempat, untuk bekerja sama dalam perbaikan jalan yang rusak. Kami sangat berharap bisa mendapat dukungan dari pemerintah untuk memperbaiki jalan tersebut, karena itu akan sangat membantu dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, perbaikan jalan ini juga akan

⁵⁸ Nirmalasarii, pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18 januari 2025

memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan mobilitas di wilayah ini secara keseluruhan.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasan nya Arafah, selaku pengelola Joglo Park, mengungkapkan bahwa salah satu tantangan yang saat ini dihadapi oleh pihak pengelola adalah kondisi jalanan yang menuju ke lokasi yang masih kurang baik. Beberapa bagian jalanan menuju Joglo Park ditemukan berlubang dan rusak, yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Arafah menyadari bahwa jalan yang rusak ini bisa menjadi masalah besar, terutama bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi maupun bus. Untuk itu, pengelola Joglo Park memiliki keinginan untuk melakukan perbaikan jalan dan berharap bisa bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mengatasi masalah tersebut. Arafah menjelaskan bahwa pihaknya telah melakukan komunikasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, untuk mencari solusi terbaik dalam perbaikan jalan yang rusak tersebut. Perbaikan jalan ini sangat diharapkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung yang datang ke Joglo Park.

3) Toilet

Dari hasil observasi dapat diliat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.9 Toilet Joglo Park

Pada gambar tersebut dapat diliat bahwa kebersihan toilet di Joglo Park menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan oleh pengelola. Meskipun tidak disebutkan secara spesifik dalam wawancara yang telah dilakukan, kebersihan toilet biasanya menjadi perhatian utama bagi pengunjung dalam menilai kualitas fasilitas umum di suatu tempat wisata.

Secara umum, pengunjung biasanya berharap agar toilet di tempat wisata selalu terjaga kebersihannya. Jika kebersihan toilet kurang terjaga, hal ini bisa mengurangi kenyamanan pengunjung dan bahkan berdampak pada reputasi destinasi wisata itu sendiri.

Menurut pengunjung atas nama Nirmalasari mengatakan:

”Menurutku toilet yang ada di joglo park sudah terbilang bersih mi dan cukup terawat akan tetapi masih ada beberapa fasilitas yang kurang memadahi seperti tidak ada sabun karna tentunya sabun sangat penting untuk menjaga kebersihan tangan setelah menggunakan toilet, dan tempat sampah nya juga tidak ada yang dapat menyebabkan pengunjung kesulitan membuang sampah atau menjaga kebersihan setelah menggunakan toilet.”⁵⁹

Disisi lain informan yang bernama anugra selaku pengelola joglo park mengatakan:

”Anugra selaku pengelola joglo park mengatakan meskipun kebersihan toilet sudah terbilang cukup terjaga dan terawat akan tetapi pihak dari kami menyadari bahwasan nya masih ada beberapa kekurangan yang perlu kami segera perbaiki yaitu keterbatasan sabun di toilet menjadi salah satu masalah yang perlu di perhatikan serta tidak ada nya tempat sampah di area toilet sehingga pengunjung sulit membuang sampah yang sudah di gunakan di toilet.”⁶⁰

⁵⁹ Nirmalasarii, pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18 januari 2025

⁶⁰Anugra, pengelola wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 20 januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara mengenai toilet di Joglo Park, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, fasilitas toilet di tempat wisata ini sudah cukup baik dan terawat. Banyak pengunjung yang merasa puas dengan kebersihan toilet yang terjaga, serta kondisi fasilitas yang umumnya dalam keadaan baik. Mereka merasa nyaman menggunakan toilet selama berkunjung ke Joglo Park. Namun, meskipun demikian, ada beberapa pengunjung yang memberikan masukan untuk meningkatkan beberapa aspek terkait fasilitas ini.

Salah satu hal yang sering disampaikan oleh pengunjung adalah ketersediaan sabun cuci tangan di toilet. Beberapa pengunjung mengungkapkan bahwa sabun tidak selalu tersedia, yang membuat mereka merasa kurang nyaman setelah menggunakan toilet. Selain itu, keluhan lain yang muncul adalah mengenai tempat sampah yang kurang memadai di area toilet. Pengunjung merasa kesulitan untuk membuang sampah, yang terkadang dapat mengganggu kebersihan jika tidak ada tempat sampah yang cukup.

Selain itu, meskipun kebersihan toilet secara umum sudah terjaga, ada pengunjung yang mengusulkan agar kebersihan toilet lebih diperhatikan pada jam-jam sibuk. Saat pengunjung ramai, beberapa toilet menjadi kotor lebih cepat, dan pembersihan yang lebih sering pada waktu-waktu ini akan sangat membantu menjaga kenyamanan. Pengelolaan toilet di Joglo Park juga dinilai baik oleh pengunjung dalam hal pemeliharaan. Mereka mengapresiasi upaya pengelola dalam menjaga fasilitas agar tetap dalam kondisi baik, namun ada saran agar perawatan seperti pengecekan keran air atau saluran pembuangan dilakukan secara rutin untuk menghindari kerusakan yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna.

Dari hasil wawancara, pengunjung juga mengungkapkan bahwa ventilasi di toilet sudah cukup memadai. Tidak ada keluhan tentang bau tidak sedap, yang menunjukkan bahwa udara di dalam toilet cukup segar dan nyaman. Mereka merasa

toilet di Joglo Park cukup baik dalam menciptakan suasana yang nyaman meskipun digunakan oleh banyak orang. Secara keseluruhan, pengunjung merasa bahwa pengelolaan toilet di Joglo Park sudah cukup memadai, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Penyediaan sabun dan penambahan tempat sampah yang lebih banyak di area toilet menjadi saran utama dari pengunjung. Selain itu, peningkatan frekuensi pembersihan pada jam-jam ramai juga dianggap penting untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi para pengunjung. Dengan memperhatikan saran-saran ini, pengelola dapat terus meningkatkan kualitas fasilitas toilet di Joglo Park, yang akan meningkatkan kepuasan pengunjung secara keseluruhan.

4) Tempat Makan

Berdasarkan hasil observasi dapat diliat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.10 Tempat makan Joglo park

Dari gambar tersebut dapat diliat bahwa tempat makan di Joglo Park merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting untuk menunjang kenyamanan pengunjung yang datang. Mengingat bahwa Joglo Park adalah destinasi wisata yang menawarkan suasana alam yang sejuk dan nyaman, tempat makan yang tersedia juga perlu mendukung pengalaman santai dan menyenangkan bagi pengunjung.

Menurut pengunjung atas nama Tika mengatakan:

“Saya merasa puas dengan tempat makan yang ada disini ,selain tempat nya bersih juga nyaman untuk di tempati karna luas dan disinih juga disediakan ruang VIP untuk pengunjung yang tidak suka keramaian, dan kita tidak perlu khawatir karena tempat makan disini banyak , akan tetapi ada tempat makan yang tidak memiliki atap otomatis kalau hujan harus pindah tempat”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung bernama Tika, ia mengungkapkan bahwa ia sangat puas dengan tempat makan yang ada di Joglo Park. Menurutnya, suasana tempat makan di Joglo Park sangat nyaman dan bersih, dengan ruang yang luas sehingga pengunjung dapat menikmati makanan dengan leluasa. Tika juga menyukai adanya ruang VIP yang disediakan untuk pengunjung yang ingin menghindari keramaian. Fasilitas ruang VIP ini memberikan pilihan bagi pengunjung yang mencari suasana yang lebih tenang dan lebih pribadi saat makan, yang menjadi nilai tambah bagi Joglo Park.

Selain itu, Tika merasa tidak perlu khawatir soal ketersediaan tempat makan karena banyak pilihan tempat makan yang tersedia, memastikan pengunjung tetap dapat menemukan tempat meskipun pengunjung sedang ramai. Namun, Tika juga memberikan masukan terkait tempat makan yang tidak memiliki atap atau pelindung dari cuaca. Ia menyarankan agar area tempat makan yang terbuka dilengkapi dengan atap atau pelindung agar pengunjung tetap nyaman saat cuaca buruk, seperti hujan. Hal ini menjadi perhatian bagi Tika, karena ketika hujan turun, pengunjung yang berada di area terbuka harus pindah tempat untuk mencari tempat yang terlindung dari hujan.

Secara keseluruhan, Tika merasa sangat puas dengan pengalaman makan di Joglo Park. Ia mengapresiasi kenyamanan dan kebersihan tempat makan yang ada. Namun, dengan sedikit perbaikan pada fasilitas pelindung cuaca, seperti penambahan

⁶¹Tika, pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18januari 2025

atap di beberapa tempat makan terbuka, pengalaman pengunjung bisa semakin optimal dan nyaman.

Disisi lain informan yang bernama Arafah selaku pengelola mengatakan:

“kami memang menyadari bahwa beberapa tempat makan yang ada di Joglo Park saat ini berada di area outdoor, dan hal ini memang bisa menjadi kendala ketika cuaca sedang tidak mendukung, seperti saat hujan atau panas terik. Pengunjung yang ingin menikmati makanan dengan nyaman jadi terganggu oleh cuaca. Oleh karena itu, kami memiliki rencana untuk memperbaiki kondisi ini. Kami berencana Kami akan memperbaiki fasilitas di sekitar area makan, seperti menambah ventilasi yang baik untuk menjaga sirkulasi udara agar tetap nyaman meskipun ada atap atau penutup. Selain itu, kami juga mempertimbangkan untuk menambah lebih banyak tempat duduk yang lebih variatif, termasuk tempat duduk yang bisa menampung lebih banyak pengunjung, agar pengunjung bisa menikmati makanan dengan lebih nyaman, apalagi saat cuaca tidak mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara Arafah, selaku pengelola Joglo Park, mengungkapkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi terkait dengan tempat makan di area ini adalah keberadaan beberapa tempat makan yang berada di luar ruangan (outdoor). Meskipun suasana alam terbuka menjadi daya tarik, kondisi cuaca yang tidak menentu, seperti panas terik atau hujan, seringkali membuat pengunjung merasa tidak nyaman saat menikmati makanan. Tidak hanya itu, pengelola juga berencana untuk memperbaiki fasilitas di sekitar area makan, seperti menambah ventilasi yang baik untuk memastikan sirkulasi udara tetap nyaman meskipun ada penutup atau atap. Penambahan tempat duduk yang lebih variatif dan bisa menampung lebih banyak pengunjung juga menjadi bagian dari rencana tersebut, agar pengunjung

bisa menikmati makanan dengan lebih nyaman, tanpa khawatir cuaca yang tidak mendukung.

C. Faktor penghambat dalam mengelola wisata kuliner Joglo Park

Mengelola wisata kuliner di Joglo Park tentu memiliki tantangan dan faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Berdasarkan wawancara dan observasi, berikut adalah beberapa faktor yang dapat menghambat pengelolaan wisata kuliner di Joglo Park.

1) Persaingan dengan Tempat Kuliner Lain

Persaingan dengan tempat kuliner lain merupakan salah satu faktor penghambat yang dihadapi oleh Joglo Park dalam mengelola wisata kuliner. Hal ini menjadi tantangan yang cukup signifikan, terutama karena ada banyak tempat makan lain yang juga menawarkan pengalaman kuliner serupa di sekitar kawasan tersebut.

Menurut Informan Anugra sebagai pengelola wisata kuliner joglo park:

“Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi di joglo park itu adalah persaingan dengan tempat kuliner lain, itu menjadi salah satu tantangan kami sebagai pengelola banyak tempat serupa yang menyajikan menu serupa, ,dan masalah lain nya itu adalah dalam hal promosi “.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, menyampaikan bahwa bahwa persaingan dengan tempat kuliner lain menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Joglo Park. Pengelola berusaha untuk menarik pengunjung dengan menyediakan pengalaman kuliner yang unik, seperti ruang VIP dan tempat makan

⁶² Anugra, pengelola wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 20 januari 2025

yang nyaman, serta mengoptimalkan layanan dan promosi. Namun, mereka juga mengakui tantangan dalam hal promosi yang efektif, mengingat banyaknya kompetitor yang juga menawarkan pilihan serupa.

2) Pemeliharaan Fasilitas yang Kurang Optimal

Pemeliharaan fasilitas yang kurang optimal di Joglo Park merupakan salah satu hambatan yang signifikan dalam mengelola sarana dan prasarana di tempat tersebut.

Menurut Informan Anugra sebagai pengelola wisata kuliner joglo park:

“salah satu hambatan terbesar adalah keterbatasan anggaran. Untuk melakukan pemeliharaan rutin terhadap berbagai fasilitas, seperti toilet, tempat duduk, dan area parkir, kita memerlukan dana yang cukup besar. Namun, anggaran yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk melakukan pemeliharaan secara maksimal. Oleh karena itu, perbaikan dan pemeliharaan sering dilakukan secara bertahap, yang kadang membuat fasilitas tersebut tidak terawat dengan baik dalam periode waktu tertentu. Yang kedua adalah faktor cuaca. Joglo Park memiliki banyak fasilitas di luar ruangan, seperti area kuliner terbuka dan tempat duduk yang banyak dipengaruhi oleh cuaca. Misalnya, ketika hujan atau cuaca terlalu panas, fasilitas-fasilitas tersebut bisa cepat rusak atau kotor. Jadi, pemeliharaan perlu dilakukan lebih sering, tetapi karena kondisi cuaca yang tidak menentu, kami kesulitan untuk melakukan perawatan yang maksimal dalam waktu singkat.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara salah satu pengelola di Joglo Park, terdapat beberapa tantangan dalam hal pemeliharaan fasilitas yang kurang optimal di kawasan tersebut. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. Anugra menjelaskan bahwa untuk menjaga fasilitas tetap terawat dengan baik,

⁶³ Anugra, pengelola wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 20 januari 2025

dibutuhkan dana yang cukup besar. Namun, karena anggaran yang terbatas, pemeliharaan sering dilakukan secara bertahap, dan pengelola harus memprioritaskan fasilitas-fasilitas yang paling mendesak. Hal ini kadang membuat beberapa fasilitas lainnya tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam waktu tertentu, sehingga kualitas pemeliharaan tidak bisa maksimal. Dan Faktor cuaca juga turut mempengaruhi pemeliharaan fasilitas, terutama karena banyaknya fasilitas di luar ruangan, seperti tempat duduk dan area kuliner terbuka. Ketika cuaca buruk, seperti hujan atau panas terik, fasilitas-fasilitas tersebut bisa cepat rusak atau kotor, dan membutuhkan perhatian lebih dari staf. Namun, cuaca yang tidak dapat diprediksi seringkali menyulitkan pengelola untuk segera merawat fasilitas yang terpengaruh.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Daya Tarik Wisata Kuliner Joglo Park dalam Menarik Pengunjung

Joglo Park, sebagai salah satu destinasi wisata di Pinrang, menawarkan daya tarik utama dalam bentuk wisata kuliner yang dapat memenuhi beragam selera pengunjung. Menyajikan berbagai pilihan makanan dengan kualitas yang baik, wisata kuliner di Joglo Park menjadi salah satu alasan mengapa banyak pengunjung datang dan kembali lagi. Salah satu daya tarik utama dari tempat ini adalah beragamnya menu yang ditawarkan. Pengunjung dapat menikmati hidangan tradisional khas daerah maupun makanan modern yang siap memanjakan lidah. Kualitas makanan yang disajikan menjadi faktor utama yang membuat banyak pengunjung merasa puas dan menikmati setiap hidangan yang tersedia.

Selain kualitas makanan, faktor kenyamanan tempat makan di Joglo Park juga turut mendukung daya tarik wisata kuliner ini. Tempat makan yang luas dan bersih memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung. Bahkan, bagi mereka yang menginginkan suasana yang lebih tenang dan jauh dari keramaian, Joglo Park menyediakan ruang VIP. Fasilitas ini memberikan kenyamanan ekstra, terutama bagi

keluarga atau kelompok yang ingin menikmati makanan dalam suasana yang lebih privat. Suasana alam yang sejuk dan udara segar juga menjadi nilai tambah, menciptakan pengalaman makan yang menyenangkan di tengah-tengah alam yang hijau.

Adapun kelebihan dari daya tarik di wisata kuliner Joglo Park yaitu menawarkan daya tarik kuliner yang memadukan suasana alam yang menyegarkan dengan berbagai pilihan menu yang menggugah selera. Salah satu kelebihan utama dari tempat makan di Joglo Park adalah suasana alami yang diciptakan oleh lingkungan sekitarnya. Pengunjung dapat menikmati makanan sambil dikelilingi oleh pemandangan hijau dan udara segar, memberikan pengalaman kuliner yang berbeda dari biasanya.

Suasana outdoor ini tidak hanya menyegarkan, tetapi juga memberikan ketenangan dan kenyamanan, membuatnya menjadi tempat yang ideal untuk bersantai. Selain itu, Joglo Park menawarkan varian menu yang sangat beragam, mulai dari makanan tradisional yang khas hingga pilihan menu yang lebih modern dan kekinian. Dengan begitu, setiap pengunjung dapat menemukan pilihan makanan yang sesuai dengan selera mereka. Bagi mereka yang ingin mencicipi masakan khas daerah, tersedia menu-menu tradisional yang menggugah selera, sementara mereka yang lebih menyukai hidangan yang lebih modern dan kreatif juga dapat menikmatinya.

Tempat makan di Joglo Park juga dirancang dengan konsep yang menyatu dengan alam, menciptakan pengalaman makan yang unik. Pengunjung bisa merasakan sensasi makan di tengah-tengah alam terbuka, menikmati pemandangan hijau yang menenangkan, sambil menikmati hidangan lezat. Konsep ini memberikan pengalaman kuliner yang menyenangkan dan berbeda dari restoran pada umumnya. Joglo Park bukan hanya sekadar tempat makan, tetapi juga menjadi destinasi wisata yang lengkap. Pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas wisata alam yang ada di sekitar area,

menjadikannya pilihan yang tepat untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, teman, atau bahkan untuk acara kelompok. Kombinasi antara kuliner dan wisata alam menjadikan Joglo Park tempat yang sangat cocok untuk dikunjungi, baik untuk makan siang santai maupun untuk acara gathering.

Tidak hanya itu, fasilitas yang ada di Joglo Park juga dirancang untuk terintegrasi dengan lingkungan sekitar. Meskipun sebagian besar tempat makan berada di area outdoor, desainnya tetap menjaga keseimbangan dengan alam sekitar, tidak mengganggu ekosistem, dan malah menambah kenyamanan bagi pengunjung. Ini menciptakan suasana yang harmonis antara manusia dan alam, memberikan kenyamanan saat bersantap. Dengan suasana yang menyegarkan, menu yang variatif, dan konsep yang menyatu dengan alam, Joglo Park memang memiliki daya tarik yang luar biasa bagi para pengunjung. Baik untuk acara keluarga, reuni teman, maupun gathering komunitas, tempat ini cocok untuk dijadikan destinasi kuliner yang menyenangkan dan memberi pengalaman berbeda.

Meskipun Joglo Park menawarkan pengalaman kuliner yang unik dan menyenangkan, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Salah satu kekurangan utama yang sering dikeluhkan pengunjung adalah keberadaan sebagian besar tempat makan yang berada di area outdoor. Meskipun menawarkan suasana yang alami dan menyegarkan, kondisi ini menjadi kurang ideal saat cuaca tidak mendukung, seperti saat hujan deras atau terik matahari yang menyengat. Ketika cuaca sedang buruk, pengunjung tidak dapat menikmati makanan dengan nyaman, karena tempat makan outdoor tidak dapat melindungi mereka dari hujan atau panas. Selain itu, meskipun Joglo Park merupakan destinasi yang menarik, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu masalah, terutama pada hari-hari dengan jumlah pengunjung yang tinggi, seperti akhir pekan atau hari libur. Dengan semakin banyaknya pengunjung, area tempat makan yang terbatas menjadi penuh dan pengunjung harus menunggu untuk mendapatkan tempat duduk. Ini

tentunya dapat mengurangi kenyamanan dan kepuasan pengunjung yang datang untuk menikmati makanan dan suasana yang tenang. Keterbatasan fasilitas aksesibilitas juga menjadi kekurangan lain yang perlu diperhatikan. Pengunjung dengan kebutuhan khusus, seperti penyandang disabilitas atau orang tua yang menggunakan kursi roda, mungkin akan merasa kesulitan dalam mengakses beberapa area tempat makan yang belum sepenuhnya ramah aksesibilitas. Terdapat beberapa jalur dan tempat duduk yang masih belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang membutuhkan fasilitas khusus.

Kekurangan-kekurangan ini tentu saja perlu diatasi agar Joglo Park dapat terus berkembang dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Meskipun keindahan alam dan variasi menu yang ditawarkan sudah menjadi daya tarik utama, peningkatan kenyamanan bagi pengunjung tetap menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) mengkaji "Daya Tarik Wisata Kuliner Berdasarkan Kearifan Lokal", yang menyoroti pentingnya pengenalan makanan khas daerah dalam menarik wisatawan. Dalam studi tersebut, Handayani menyebutkan bahwa wisatawan sangat tertarik dengan kuliner yang menawarkan pengalaman autentik dan dapat membawa mereka pada pemahaman yang lebih dalam tentang budaya lokal⁶⁴. Joglo Park sudah melakukan ini dengan menawarkan menu khas daerah, dan ini adalah kekuatan utama yang perlu terus ditingkatkan. Joglo Park bisa mengadakan acara atau festival kuliner yang lebih sering untuk memperkenalkan lebih banyak varian makanan tradisional, serta mengadakan workshop atau kegiatan yang melibatkan pengunjung untuk mempelajari proses pembuatan makanan khas tersebut.

⁶⁴ Handayani, S. (2016). "Daya Tarik Wisata Kuliner Berdasarkan Kearifan Lokal." *Jurnal Budaya dan Pariwisata*, 7(1), 45-59.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran yang dapat membantu meningkatkan kenyamanan pengunjung sekaligus memperkuat daya tarik kuliner tempat ini. Saran-saran ini diharapkan dapat membantu pengelola untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman kuliner yang ditawarkan.

Saran pertama adalah penambahan fasilitas makan yang terlindungi dari cuaca ekstrem. Meskipun suasana outdoor menjadi daya tarik utama, kondisi cuaca yang tidak menentu seperti hujan atau panas terik seringkali mengganggu kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, membangun area makan semi-indoor atau dengan atap yang lebih besar akan memberikan perlindungan bagi pengunjung tanpa mengurangi nuansa alam yang menjadi ciri khas Joglo Park. Dengan begitu, pengunjung tetap bisa menikmati makanan dengan nyaman, apapun cuacanya.

Selain itu, dengan meningkatnya jumlah pengunjung pada akhir pekan atau hari libur kapasitas tempat duduk yang terbatas menjadi salah satu kendala yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menambah jumlah tempat duduk di area makan dan memperbaiki pengaturan kapasitas pengunjung.

Pengelola dapat mempertimbangkan sistem reservasi online untuk mempermudah pengunjung dalam merencanakan kunjungan mereka. Dengan adanya sistem ini, pengunjung bisa memesan tempat terlebih dahulu, sehingga tidak perlu menunggu lama saat tempat makan sedang ramai. Saran lainnya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus. Beberapa jalur atau area makan di Joglo Park mungkin masih kurang ramah bagi penyandang disabilitas atau pengunjung yang menggunakan kursi roda.

Peneliti menyarankan agar pengelola menyediakan fasilitas seperti jalur khusus penyandang disabilitas dan tempat duduk yang mudah diakses, sehingga semua pengunjung dapat menikmati pengalaman kuliner di Joglo Park tanpa kendala. Tidak

kalah penting, pengelola Joglo Park bisa meningkatkan daya tarik wisata kuliner dengan memperkenalkan lebih banyak menu khas lokal atau makanan musiman. Menawarkan hidangan yang terinspirasi oleh budaya lokal akan memberi pengunjung pengalaman yang lebih autentik dan menarik. Menyajikan makanan khas daerah dengan cara yang inovatif juga bisa menarik perhatian pengunjung, baik lokal maupun dari luar daerah. Selain itu, pengelola dapat mengadakan event kuliner atau festival makanan yang menampilkan berbagai jenis masakan khas atau menu spesial. Event semacam ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dan menciptakan pengalaman yang tak terlupakan.

Terakhir, peneliti juga menyarankan agar pengelola lebih memperhatikan fasilitas kebersihan dan kenyamanan. Menjaga kebersihan di sekitar area makan sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Penyediaan tempat sampah yang cukup dan fasilitas sanitasi yang baik dapat membantu menjaga kenyamanan selama pengunjung berada di area makan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Joglo Park dapat mengatasi beberapa kekurangan yang ada dan meningkatkan kualitas layanan serta kenyamanan pengunjung. Hal ini tentu saja akan menjadikan Joglo Park sebagai destinasi wisata kuliner yang lebih menarik, nyaman, dan ramah bagi semua kalangan.

Adapun buku yang membahas mengenai teori pada daya tarik wisata kuliner yaitu buku yang berjudul "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata" oleh Oka A. Yoeti (2002) Buku ini membahas konsep daya tarik wisata secara umum, termasuk kuliner, dengan penekanan pada keunikan, otentisitas, dan keragaman sebagai elemen penting dalam menarik wisatawan.

B. Pengelolaan sarana wisata dan prasarana wisata di Joglo Park

Dalam penelitian ini, pengelolaan sarana dan prasarana wisata di Joglo Park dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang di kemukakan oleh Koontz dan O'Donnell pada tahun 1955.⁶⁵ Teori POAC ini memberikan kerangka yang sistematis dalam mengelola kegiatan atau organisasi secara efisien. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sarana dan prasarana di Joglo Park dapat dianalisis melalui empat tahap utama yang ada dalam POAC: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Setiap tahap ini memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan pengelolaan dan pengembangan sarana serta prasarana wisata di Joglo Park.

Dalam penelitian ini, pengelolaan fasilitas di Joglo Park telah dianalisis, meliputi beberapa aspek penting seperti fasilitas parkir, aksesibilitas, toilet, atraksi wisata, dan tempat makan. Setiap fasilitas ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung.⁶⁶

Secara keseluruhan, pengelolaan fasilitas parkir, aksesibilitas, toilet, atraksi wisata, dan tempat makan di Joglo Park sudah cukup baik dan dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Namun pengelola masih perlu memperhatikan beberapa area yang memerlukan perbaikan, seperti peningkatan kapasitas parkir, penambahan toilet di area ramai, dan pengembangan lebih lanjut atraksi wisata. Dengan adanya perbaikan dan perhatian yang terus-menerus, Joglo Park dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan pengalaman yang lebih baik bagi setiap pengunjung yang datang.

⁶⁵ Koontz, H., & O'Donnell, C. (1955). *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*. McGraw-Hill.

⁶⁶ Husen, F. (2017). *Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Komunitas Lokal: Studi Kasus di Joglo Park*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 12(1), 65-78.

Pengelolaan sarana dan prasarana di Joglo Park memiliki beberapa kelebihan yang membuat tempat ini menjadi pilihan menarik bagi pengunjung. Salah satu kelebihan utama adalah kesesuaian konsepnya yang selaras dengan alam. Joglo Park menawarkan pengalaman wisata yang menggabungkan unsur alam dengan fasilitas yang cukup lengkap. Misalnya, area makan yang terletak di luar ruangan dengan pemandangan taman yang asri, memberikan kesan nyaman dan segar bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana alam terbuka. Suasana yang sejuk dan alami juga menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang mencari ketenangan dan kenyamanan di tengah alam. Selain itu, fasilitas yang tersedia di Joglo Park cukup lengkap dan memadai. Area parkir yang luas, toilet yang terawat, serta tempat makan dengan berbagai pilihan menu menjadi fasilitas penting yang mendukung kenyamanan pengunjung. Aksesibilitas tempat ini juga relatif mudah, meskipun ada beberapa jalan yang menuju ke lokasi yang masih perlu perbaikan. Secara umum, pengunjung dapat dengan mudah mengakses lokasi baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Joglo Park juga dikenal karena desainnya yang estetis dan Instagramable, yang sangat cocok bagi mereka yang ingin berfoto di tengah suasana alam yang asri. Tempat-tempat yang dirancang dengan baik, seperti area makan yang terbuka dan spot foto yang menarik, menambah daya tarik tempat ini. Desain yang indah ini membuat Joglo Park menjadi lokasi yang pas untuk keluarga dan komunitas yang ingin berkumpul bersama. Tersedia pula area bermain untuk anak-anak yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung keluarga.

Namun, meskipun Joglo Park memiliki banyak kelebihan, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas yang terlindung dari cuaca ekstrem. Banyak area makan yang berada di luar ruangan, yang tentunya bisa mengganggu kenyamanan pengunjung, terutama saat hujan atau cuaca terik. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menciptakan pengalaman yang nyaman bagi pengunjung, terutama di musim hujan atau saat cuaca panas.

Selain itu, meskipun akses jalan menuju Joglo Park sudah memadai, masih terdapat beberapa jalan yang rusak atau berlubang, yang dapat menjadi kendala bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi. Jalan-jalan yang belum optimal ini bisa mengurangi kenyamanan pengunjung, terutama bagi mereka yang datang bersama keluarga atau anak-anak. Oleh karena itu, perbaikan dan pemeliharaan jalan menuju Joglo Park menjadi hal yang perlu diperhatikan. Kekurangan lainnya adalah kurangnya fasilitas yang ramah difabel. Saat ini, fasilitas untuk pengunjung difabel masih terbatas. Tidak adanya ramp atau fasilitas toilet khusus untuk difabel di beberapa area menjadi kendala bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus. Untuk membuat Joglo Park lebih inklusif, penting untuk menambah fasilitas ramah difabel, seperti ramp di beberapa area dan tempat parkir difabel yang lebih memadai.

Terlepas dari fasilitas yang sudah ada, Joglo Park juga bisa memperbaiki variasi fasilitas wisata yang ditawarkan. Saat ini, pengunjung lebih banyak menikmati waktu mereka di area makan dan bersantai. Akan lebih menarik jika Joglo Park dapat menambahkan wahana atau fasilitas lain yang bersifat edukatif dan interaktif, seperti taman bermain untuk anak-anak, ruang pameran seni lokal, atau kegiatan yang melibatkan pengunjung dengan alam secara langsung. Dengan menambah variasi fasilitas, Joglo Park dapat menarik lebih banyak pengunjung dari berbagai kalangan. Pengelolaan sampah juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Meskipun Joglo Park sudah menyediakan fasilitas untuk menjaga kebersihan, terkadang pengelolaan sampah kurang optimal, terutama saat pengunjung ramai. Menambah jumlah tempat sampah yang tersebar di berbagai titik dan meningkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan akan sangat membantu menjaga kenyamanan dan kebersihan di area wisata.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dalam penelitiannya menyoroti pengaruh fasilitas pendukung terhadap kenyamanan pengunjung. Ia menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti area

parkir yang luas, kebersihan toilet, dan fasilitas tempat duduk yang nyaman, dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan kepuasan mereka terhadap destinasi wisata⁶⁷. Untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, Joglo Park perlu menambah fasilitas pendukung yang lebih baik, seperti menambah jumlah tempat duduk yang lebih nyaman dan memastikan kebersihan toilet selalu terjaga. Selain itu, pengelolaan area parkir yang baik dengan jalur keluar-masuk yang lancar akan memudahkan pengunjung, terutama pada saat puncak kunjungan.

Adapun perencanaan Joglo Park terkait Pengelolaan Saran prasarana yakni:

- 1) Menambahkan lahan parkiran
- 2) Memberikan perlengkapan alat kebersihan pada toilet
- 3) Menambahkan ventilasi pada bangunan outdoor

Dari hasil wawancara peneliti memberikan saran Pertama, Joglo Park dapat menambah fasilitas makan yang lebih terlindung dari cuaca, seperti area semi-indoor atau indoor, agar pengunjung tetap nyaman meskipun cuaca tidak mendukung. Selain itu, menggali potensi kuliner lokal dengan mengadakan acara kuliner atau workshop tradisional dapat memberikan pengalaman lebih bagi pengunjung. Selanjutnya Penting juga untuk meningkatkan aksesibilitas dengan memperbaiki jalan menuju lokasi. Mengelola sampah dengan lebih baik serta memperbanyak tempat sampah di area wisata akan membantu menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung.

C. Faktor penghambat dalam mengelola wisata kuliner Joglo Park

Pengelolaan wisata kuliner di Joglo Park, sebagai salah satu daya tarik utama bagi pengunjung, mengalami sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan pengalaman wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat

⁶⁷ Supriyadi, D. (2017). *Pengaruh Fasilitas Pendukung terhadap Kenyamanan Pengunjung di Destinasi Wisata*. Jurnal Manajemen Pariwisata, 6(2), 56-70.

beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan wisata kuliner di Joglo Park. Faktor-faktor ini dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, seperti faktor internal, eksternal, dan terkait dengan manajemen operasional. Berikut ini adalah pembahasan mendalam mengenai faktor penghambat tersebut:

a) Persaingan dengan Tempat Kuliner Lain

Persaingan dengan tempat kuliner lain menjadi salah satu hambatan terbesar yang dihadapi oleh pengelola Joglo Park. Banyak destinasi kuliner di sekitar Joglo Park yang menyajikan menu yang serupa, yang mengarah pada ketidakjelasan diferensiasi produk. Keberadaan tempat kuliner lain yang juga populer dengan menu serupa membuat pengunjung sering kali memiliki banyak pilihan, yang akhirnya mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih Joglo Park sebagai destinasi kuliner utama. Apalagi, beberapa tempat kuliner lain mungkin lebih dikenal atau sudah memiliki reputasi yang lebih mapan di kalangan pengunjung.

Untuk mengatasi hal ini, pengelola Joglo Park harus menemukan cara untuk membedakan diri dari pesaing. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menciptakan pengalaman kuliner yang unik, misalnya dengan menyajikan menu khas yang tidak dapat ditemukan di tempat lain atau dengan mengangkat konsep kuliner yang lebih spesial, seperti menggunakan bahan-bahan lokal, organik, atau menawarkan konsep makanan yang lebih sehat dan ramah lingkungan. Pengelola juga dapat bekerja sama dengan produsen lokal untuk menawarkan produk yang hanya ada di Joglo Park.

Masalah lain yang menjadi hambatan adalah kurangnya promosi yang efektif. Meskipun Joglo Park menawarkan berbagai pilihan kuliner menarik, namun kurangnya strategi pemasaran yang tepat membuat tempat ini kurang dikenal oleh sebagian besar calon pengunjung. Promosi yang terbatas pada lingkup lokal atau tidak memanfaatkan saluran pemasaran yang lebih luas menghambat potensi pengunjung yang lebih besar, baik dari luar kota maupun wisatawan mancanegara.

Di era digital saat ini, promosi melalui media sosial dan pemasaran online sangat penting untuk menarik perhatian lebih banyak orang. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan platform online di Joglo Park masih belum optimal. Sebagian besar pengunjung yang datang mungkin belum sepenuhnya menyadari keberagaman kuliner yang ditawarkan, karena promosi yang dilakukan lebih terbatas atau hanya dilakukan secara tradisional melalui spanduk dan brosur.

Untuk itu, pengelola perlu memperkuat strategi pemasaran dengan meningkatkan kehadiran online melalui berbagai platform digital, seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok. Menggunakan influencer atau food blogger untuk mempromosikan kuliner Joglo Park juga bisa menjadi pilihan yang efektif untuk menarik perhatian audiens yang lebih luas. Selain itu, mengadakan event kuliner atau festival dengan tema tertentu bisa meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung.

b) Pemeliharaan Fasilitas yang Kurang Optimal

Salah satu hambatan terbesar dalam pengelolaan wisata kuliner di Joglo Park adalah keterbatasan anggaran. Untuk menjaga kenyamanan pengunjung, pemeliharaan fasilitas seperti toilet, tempat duduk, area parkir, dan fasilitas pendukung lainnya sangat diperlukan. Namun, dana yang tersedia untuk pemeliharaan rutin sering kali tidak mencukupi untuk melakukan perawatan secara maksimal. Hal ini membuat pengelola harus melakukan pemeliharaan secara bertahap, yang kadang berisiko membuat fasilitas tidak terawat dengan baik dalam periode waktu tertentu.

Pemeliharaan yang tidak dilakukan secara maksimal dapat menyebabkan kerusakan atau ketidaknyamanan bagi pengunjung. Misalnya, area parkir yang tidak terorganisir dengan baik atau toilet yang kurang terawat bisa mengurangi kualitas pengalaman wisatawan. Untuk itu, pengelola perlu mencari solusi agar anggaran untuk pemeliharaan dapat dialokasikan lebih efektif, salah satunya dengan merencanakan

anggaran jangka panjang yang memadai untuk pemeliharaan fasilitas, serta mempertimbangkan kerja sama dengan pihak ketiga atau sponsor yang dapat membantu pendanaan.

Faktor cuaca juga menjadi hambatan yang cukup besar dalam pengelolaan fasilitas kuliner di Joglo Park, mengingat banyaknya fasilitas di luar ruangan. Area kuliner terbuka dan tempat duduk yang tersedia sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Misalnya, ketika hujan turun atau cuaca terlalu panas, fasilitas tersebut bisa cepat rusak atau kotor. Tempat duduk di luar ruangan atau area kuliner terbuka dapat menjadi tidak nyaman jika terkena hujan atau panas terik dalam waktu yang lama, yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung.

Karena cuaca yang tidak menentu, pengelola kesulitan untuk melakukan pemeliharaan secara optimal dalam waktu singkat. Pemeliharaan yang diperlukan untuk memperbaiki atau membersihkan fasilitas sering kali terhambat karena kondisi cuaca yang tidak memungkinkan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, pengelola dapat mempertimbangkan untuk menambah fasilitas yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem, seperti tempat duduk yang memiliki atap atau menggunakan bahan yang lebih tahan terhadap hujan atau panas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memberikan saran yaitu terkait dengan persaingan dengan tempat kuliner lain, Joglo Park perlu menciptakan keunikan yang membedakan tempat ini dari pesaing lainnya. Salah satunya dengan menghadirkan menu khas lokal yang tidak mudah ditemukan di tempat lain. Selain itu, pengelola bisa mengembangkan konsep kuliner yang lebih kreatif, seperti mengadakan acara atau festival kuliner dengan tema tertentu yang menarik perhatian pengunjung. Kolaborasi dengan chef ternama atau mengadakan workshop masakan tradisional juga dapat memberikan nilai lebih bagi pengunjung. Di samping itu, promosi melalui media sosial sangat penting untuk membangun kesadaran dan menarik perhatian pengunjung baru,

misalnya dengan menciptakan tren kuliner khas Joglo Park yang hanya ada di sana, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Kedua, mengenai pemeliharaan fasilitas yang kurang optimal, pengelola Joglo Park sebaiknya menerapkan sistem pemeliharaan yang lebih terjadwal dan terorganisir. Dengan pemeliharaan rutin, fasilitas seperti area makan, tempat parkir, dan toilet dapat selalu dalam kondisi terbaik untuk memastikan kenyamanan pengunjung. Selain itu, penting untuk melakukan investasi pada fasilitas yang lebih tahan lama dan mudah dirawat, guna mengurangi biaya perawatan jangka panjang. Pengelola juga bisa secara aktif meminta umpan balik dari pengunjung untuk mengetahui fasilitas mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan menjaga fasilitas tetap prima, pengalaman pengunjung di Joglo Park akan semakin menyenangkan dan meningkatkan kepuasan mereka.

Adapun beberapa buku yang membahas mengenai teori faktor penghambat dalam mengelola suatu destinasi wisata kuliner dibawah ini.

- 1) Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata: Usaha-Usaha yang Dilakukan Oleh Pemerintah Desa dan Pokdarwis Dokumen ini membahas faktor-faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, termasuk wisata kuliner. Meskipun tidak secara spesifik membahas teori, dokumen ini memberikan wawasan praktis mengenai tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa dan kelompok sadar wisata dalam mengelola wisata kuliner.
- 2) Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Pendayagunaan Tanaman Gonda sebagai Produk Wisata Kuliner Khas Desa Bongan Artikel ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan produk wisata kuliner berbasis tanaman lokal. Meskipun lebih fokus pada aspek lokal, artikel ini memberikan

perspektif mengenai tantangan dalam mengelola wisata kuliner berbasis produk lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Daya Tarik Dan Pengelolaan Amenitas Wisata Kuliner Joglo Park Dalam Menarik Pengunjung Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata Kuliner Joglo Park

Joglo Park memiliki daya tarik yang cukup kuat dalam hal wisata kuliner. Keberagaman menu yang ditawarkan, mulai dari makanan lokal hingga internasional, menjadi salah satu faktor utama yang menarik pengunjung. Selain itu, konsep taman yang menyatu dengan alam serta area kuliner terbuka memberi nuansa yang berbeda dan menyegarkan bagi pengunjung yang mencari pengalaman kuliner yang menyatu dengan alam. Meski demikian, dalam menghadapi persaingan dengan tempat kuliner lain di sekitarnya, Joglo Park perlu lebih menonjolkan keunikan dan ciri khasnya untuk mempertahankan daya tarik tersebut.

2. Pengelolaan sarana wisata dan prasarana wisata di Joglo Park

Pengelolaan amenitas seperti tempat duduk, toilet, area parkir, dan fasilitas lainnya cukup penting dalam menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Meskipun fasilitas yang ada sudah cukup memadai, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya area parkir yang memadai pada waktu tertentu dan pemeliharaan fasilitas yang terkendala anggaran dan faktor cuaca. Hal ini berdampak pada kenyamanan pengunjung dan mempengaruhi pengalaman mereka selama berkunjung. Pengelola perlu memastikan bahwa fasilitas yang ada terawat dengan baik dan dapat menampung pengunjung dalam jumlah yang lebih besar, terutama pada musim liburan atau akhir pekan.

3. Faktor penghambat dalam mengelola wisata kuliner Joglo Park

Keterbatasan anggaran menjadi salah satu hambatan besar dalam pengelolaan amenitas di Joglo Park. Pemeliharaan fasilitas yang tidak dapat dilakukan secara maksimal akibat anggaran yang terbatas menyebabkan beberapa fasilitas tidak selalu dalam kondisi terbaik. Selain itu, faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi juga memengaruhi pemeliharaan fasilitas, khususnya untuk area kuliner terbuka dan tempat duduk luar ruangan. Hujan atau panas berlebihan sering kali menyebabkan fasilitas cepat rusak atau kotor, sehingga memerlukan pemeliharaan lebih sering.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengelola, Keterbatasan anggaran sering menjadi kendala dalam pemeliharaan fasilitas di Joglo Park. Untuk itu, pengelola sebaiknya merencanakan anggaran pemeliharaan secara lebih terstruktur, dengan memperhatikan prioritas fasilitas yang perlu segera diperbaiki. Pemeliharaan fasilitas seperti toilet, tempat duduk, dan area parkir harus dilakukan secara rutin untuk menjaga kenyamanan pengunjung. Selain itu, pengelola juga dapat mempertimbangkan bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti sponsor atau perusahaan, untuk mendanai beberapa aspek pemeliharaan atau perbaikan fasilitas.
2. Untuk pengelola, Pengelola perlu meningkatkan keberagaman amenitas, seperti menyediakan lebih banyak area parkir yang memadai, area bermain anak, serta memastikan area yang ramah untuk penyandang disabilitas. Aksesibilitas yang lebih baik akan membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan mengurangi potensi kekecewaan, terutama pada hari-hari sibuk atau saat jumlah pengunjung meningkat.

3. Untuk pengunjung, Pastikan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dengan bijak, seperti area tempat duduk, toilet, dan parkir. Hindari menempati tempat duduk lebih lama dari waktu yang diperlukan, terutama pada jam sibuk, sehingga pengunjung lain juga bisa menikmati fasilitas tersebut. Jika ada area parkir yang penuh, sebaiknya tunggu dengan sabar atau mencari tempat parkir lain yang tersedia.
4. Untuk pengunjung, penting untuk menjaga kebersihan di sekitar area kuliner dan taman. Jangan membuang sampah sembarangan dan pastikan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini tidak hanya menjaga kenyamanan pengunjung lainnya, tetapi juga membantu pengelola untuk mempertahankan fasilitas dalam kondisi yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Suggono Bambang, Metode Penelitian Hukum (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, (1997).
- Basrowi & Surwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Reneka Cipta, 2008).
- Bungin Burhan, Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya, (Jakarta: Prenada Media, 2011).
- BPS Kabupaten Pinrang. (2023). Profil Ekonomi Kabupaten Pinrang. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang.
- Daft, R. L. Management: The New Era. Cengage Learning. 1,(2),(2021).
- Griffin, R. W. (Management. Cengage Learning. 1,(4),(2022).
- Hariani, Rita. Pengembangan Pariwisata Kuliner Indonesia. (Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2015).
- Handayani, S. (2016). "Daya Tarik Wisata Kuliner Berdasarkan Kearifan Lokal." Jurnal Budaya dan Pariwisata
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto, Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial (Rajawali Pers, 2011).
- Helauddin & Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif, "(Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019).
- Husen, F. (2017). Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Komunitas Lokal: Studi Kasus di Joglo Park. Jurnal Pariwisata Indonesia, 12(1).
- Gunawan Iwan, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Subagyo Joko, Metode Penelitian (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009).
- Karyono, Manajemen Destinasi Pariwisata: Teori dan Praktik. (Jakarta: Penerbit XYZ, 1997)
- Kusumawati, T. Dan Sulystiawati, A."pengembangan destinasi wisata kuliner di indonesia.Jurnal pariwisata indonesia"(2019).

Librina Tria Putri Dan Nazmul Irfandi, ‘Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (Wkm) Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Pekanbaru’, Jurnal Ikraith Ekonomika, (2)2,(2019)

Made Riki Ponga Kusyanda dan Putu Riesty Masdiantini, Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan Pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan, (4)2,(2021).

Mintzberg, H. Managing: A Very Short Introduction. Oxford University Press. 1, (4),(2021)

Muchammad Satrio Wibowo dkk , Analisis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal, Jurnal menejemen perhotelan dan pariwisata, (6)3,(2023).

Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, Statistik, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004).

Muri A Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan (Prenada Media, 2016).

Muzahid, Tourism Management and Development. (New York: Springer, 2010)

Nursidik, M. Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner di Indonesia. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2016)

Oontz, H., & O'Donnell, C. (1955). Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions. McGraw-Hill.

Pitana, I.G., & Gayatri, D. Dasar-Dasar Pengantar Ilmu Pariwisata. (Yogyakarta: Andi Offset.2005).

Putu Dewi Kartini Ciptari, I Gede Jaya Satria Wibawa,I Ketut Putu Suardana, ‘Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Suranadi’, Journal of Finance and Business Digital (JFBD),(1)3,(2022).

Purbasari, Dewi. Kuliner dan Tradisi: Memahami Wisata Kuliner Indonesia.(Bandung: Penerbit Nuansa, 2017).

Rahmad Kriyantono, Teknik Praktik Riset Komunikasi (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2009).

- Rivan Akbar Putra Nurdiansyah, Analisis potensi daya tarik wisata kuliner sudirman street bandung, Jurnal Manajemen dan Pariwisata , (2)1, (2023).
- Rindani,. Pengembangan Destinasi Wisata. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2016).
- Robinson, S. P., & Judge, T. A. Organizational Behavior. Pearson Education. 2, (2),(2023).
- Rusdiana, pengunjung wisata kuliner joglo park, wawancara di kab.pinrang 18 januari 2025
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Salim dan Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Sefrona Syaiful dan Fenny Dwi Yuliani, ‘Inventarisasi Potensi dan Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai’, JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(5),(2022).
- Suwarsa, Pengembangan Destinasi Wisata.(Jakarta: Pustaka Utama, 2006).
- Sunaryo, Pengembangan Destinasi Pariwisata. (Jakarta: Penerbit Universitas XYZ, 2013).
- Sugiaman, Pengenalan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. (Bandung: Penerbit Alfabet, 2011).
- Supriyadi, D. (2017). Pengaruh Fasilitas Pendukung terhadap Kenyamanan Pengunjung di Destinasi Wisata. Jurnal Manajemen Pariwisata.
- Uryani, Irma. Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner di Indonesia. Jakarta: (Penerbit Sinar Grafika, 2016)
- Wahidmurni,. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, repository uin-malang ac.id (28 Januari 2020)
- Wongso, William. Kuliner Indonesia: Menelusuri Rasa dan Sejarah Masakan Nusantara. (Jakarta: Gramedia, 2017)

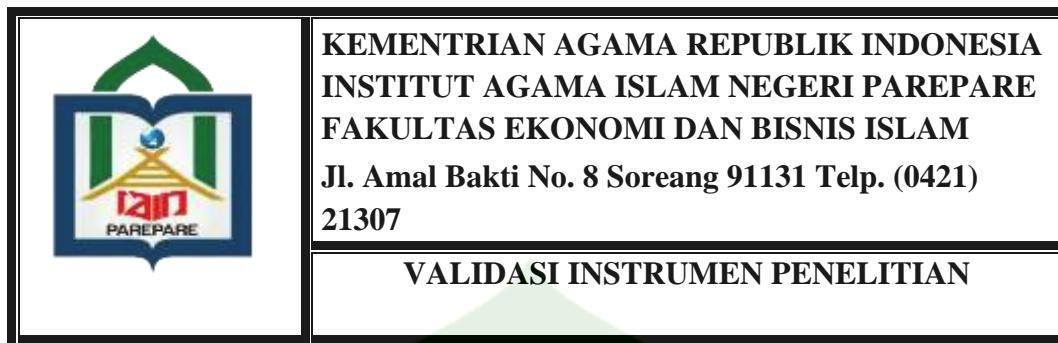
Wibowo, A. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus. *Jurnal Kebijakan Pariwisata*, 10(2),(2021).

Yuli Ermawati, dll “Strategi Pemberdayaan UMKMBerbasis Sentra Kuliner Di Surabaya”, *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmusemnastekmu*, (2)2, (2022).

Zaenuri, Manajemen Pariwisata. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012)







NAMA MAHASISWA	:	NUR SAPITRI
NIM	:	2120203893202020
FAKULTAS	:	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI	:	PARIWISATA SYARIAH
JUDUL	:	ANALISIS DAYA TARIK DAN PENGELOLAAN AMENITAS WISATA KULINER JOGLO PARK DI KABUPATEN PINRANG DALAM MENARIK PENGUNJUNG

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Analisis Daya Tarik Dan Pengelolaan Amenitas Kuliner Joglo Park Di Kabupaten Pinrang Dalam Menarik Pengunjung Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

A. Pertanyaan untuk Pengelola wisata kuliner joglo park

1. Apa saja daya tarik utama yang membedakan Joglo Park dengan wisata kuliner lain?

2. Bagaimana cara Joglo Park menciptakan pengalaman kuliner yang berbeda atau unik bagi pengunjung?
3. Selain ciri khas desain, apa lagi yang menjadi perhatian utama dalam menciptakan pengalaman kuliner yang menarik di Joglo Park?
4. Apa yang menjadi faktor utama yang menyebabkan pengunjung kembali lagi untuk menikmati kuliner di Joglo Park?
5. Apakah ada makanan khas atau unik di Joglo Park yang membuatnya berbeda dari tempat kuliner lain di sekitar Kabupaten Pinrang?
6. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola wisata kuliner di Joglo Park?
7. Apa langkah-langkah yang diambil untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan di area kuliner di Joglo Park?
8. Bagaimana pengelola mengelola fasilitas umum seperti toilet, area parkir, dan ruang sampah untuk memastikan kenyamanan pengunjung?
9. Apakah ada fasilitas tambahan seperti area bermain untuk anak-anak, tempat bersantai, atau ruang untuk acara yang dapat mendukung pengalaman pengunjung secara keseluruhan?
10. Apakah ada fasilitas khusus yang disediakan untuk pengunjung yang ingin makan dalam kelompok besar atau untuk acara tertentu, seperti area VIP atau ruang khusus?

B. Pertanyaan untuk Pengunjung wisata kuliner joglo park

1. Apa yang pertama kali menarik Anda untuk mengunjungi Joglo Park?
2. Apakah ada makanan atau hidangan tertentu di Joglo Park yang sangat Anda sukai? Apa yang membuat Anda tertarik untuk mencobanya?
3. Apakah ada sesuatu yang unik atau khas tentang kuliner di Joglo Park dibandingkan dengan tempat wisata kuliner lain yang pernah Anda kunjungi?
4. Bagaimana penilaian Anda terhadap rasa makanan di Joglo Park? Apakah sesuai dengan harapan Anda?
5. Bagaimana penilaian Anda terhadap kebersihan di area kuliner Joglo Park?

- Apakah fasilitas makan dan lingkungan sekitar selalu terjaga kebersihannya?
6. Sejauh mana Anda merasa nyaman dengan fasilitas tempat makan di Joglo Park, seperti meja, kursi, dan area makan secara umum?
 7. Bagaimana menurut Anda dengan kebersihan dan ketersediaan fasilitas umum seperti toilet dan tempat cuci tangan?
 8. Apakah fasilitas parkir yang tersedia cukup memadai dan mudah diakses? Apakah Anda merasa kesulitan saat mencari tempat parkir?
 9. Apakah Anda merasa bahwa pengelola menjaga kelestarian lingkungan di sekitar area kuliner dengan baik, misalnya dengan menyediakan area hijau, taman, atau fasilitas ramah lingkungan lainnya?
 10. Apa yang menurut Anda bisa diperbaiki terkait fasilitas di Joglo Park untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung?

Parepare, Desember 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

(Mustika Syarifuddin, M.Sn)

NIP . 199110302019031006

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL
KAB.PINRANG**

	 <p>PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212</p>															
<p>KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG No. : 503/0020/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2025</p>																
<p>Tentang</p>																
<p>Meninjau</p> <p>Mengingat :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 1999; 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002; 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007; 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2008; 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Peraturan Surat Keterangan Penelitian; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014; 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019. <p>1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0037/V/T.Dinas/DPMPTSP/01/2025, Tanggal : 13-01-2025 2. Berita Acara Penyerahan (BAP) Nomor : 0015/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2025, Tanggal : 13-01-2025</p>	<p>MEMUTUSKAN</p>	<p>Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada</p> <table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">1. Nama Lembaga</td> <td style="width: 70%;">INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE (IAIN)</td> </tr> <tr> <td>2. Alamat Lembaga</td> <td>JL. AMAL BAKTI NO. 8</td> </tr> <tr> <td>3. Nama Peneliti</td> <td>NUR SAPITI</td> </tr> <tr> <td>4. Judul Penelitian</td> <td>ANALISIS DAYA TARIK DAN PENGELOLAAN AMENITAS WISATA KULINER JOGLO PARK DI KABUPATEN PINRANG DALAM MENARIK PENGUNJUNG</td> </tr> <tr> <td>5. Jangka Waktu Penelitian</td> <td>1 Bulan</td> </tr> <tr> <td>6. Sasaran/Latar Pendidikan</td> <td>PENGELOLA DAN PENGUNJUNG</td> </tr> <tr> <td>7. Lokasi Penelitian</td> <td>Econotel Pinrang</td> </tr> </table> <p>Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau sejauh lampiran berlaku 13-07-2025.</p> <p>Peneliti wajib mentaati dan melaksanakan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberitahukan laporan hasil penelitiannya kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selama enam (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.</p> <p>Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, sejaklih dikenalnya hari bertepat ketiklarnya, dan akan diadakan pertemuan sebagaimana mestinya.</p> <p align="center">Ditarikhkan di Pinrang Pada Tanggal 13 Januari 2025</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :</p> <p>ANDI MIRANI, AP.,M.Si NIP. 197406031993112001</p> <p>Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang</p> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;"> <p>Blaya : Rp 0,-</p> <p></p> <p>Batas Sertifikasi  </p> </div>	1. Nama Lembaga	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE (IAIN)	2. Alamat Lembaga	JL. AMAL BAKTI NO. 8	3. Nama Peneliti	NUR SAPITI	4. Judul Penelitian	ANALISIS DAYA TARIK DAN PENGELOLAAN AMENITAS WISATA KULINER JOGLO PARK DI KABUPATEN PINRANG DALAM MENARIK PENGUNJUNG	5. Jangka Waktu Penelitian	1 Bulan	6. Sasaran/Latar Pendidikan	PENGELOLA DAN PENGUNJUNG	7. Lokasi Penelitian	Econotel Pinrang
1. Nama Lembaga	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE (IAIN)															
2. Alamat Lembaga	JL. AMAL BAKTI NO. 8															
3. Nama Peneliti	NUR SAPITI															
4. Judul Penelitian	ANALISIS DAYA TARIK DAN PENGELOLAAN AMENITAS WISATA KULINER JOGLO PARK DI KABUPATEN PINRANG DALAM MENARIK PENGUNJUNG															
5. Jangka Waktu Penelitian	1 Bulan															
6. Sasaran/Latar Pendidikan	PENGELOLA DAN PENGUNJUNG															
7. Lokasi Penelitian	Econotel Pinrang															

SURAT IZIN MENELITI DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 ☎ (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-114/n.39/FEBI/04/PP.00.9/01/2025 09 Januari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Peranaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alai'kum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	NUR SAPITRI
Tempat/Tgl. Lahir	:	BULU, 28 Februari 2003
NIM	:	2120203893202020
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
Semester	:	VII (Tujuh)
Alamat	:	BULU,KELURAHAN MANARANG,KECAMATAN MATTIRO BULU,KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS DAYA TARIK DAN PENGELOLAAN AMENITAS WISATA KULINER JOGLO PARK DALAM MENARIK PENGUNJUNG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 Februari 2025 sampai dengan tanggal 28 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alai'kum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Aq.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



**JOGLO PARK
BEBEK & SEAFOOD**
Lerang-lerang Kecamatan paleteang, Kabupaten Pinrang
Email: jogloparkbebektunasrahd@gmail.com | website: www.joglopark.com | Telp: 082245632221

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR: 001/JG-PK/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARSYAD PATARA
Jabatan : OWNER
Alamat : PINRANG

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : NUR SAPTRI

Nim : 21300308080302020

Alamat : PINRANG

Pekerjaan : MAHASISWA

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Jurusan : PARIWISATA SYARIAH

Berharap telah selesai melakukan penelitian di Joglo Park selama 1 (satu)

Bulan, terhitung tanggal 18 Januari 2025 sampai 18 Februari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka

Penyusunan skripsi yang berjudul

"ANALISIS DAYA TARIK DAN PENGELDAAAN AMENITAS JOGLO PARK DI KABUPATEN PINRANG DALAM MENARIK PENGINJUNGO".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diperhatikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tersaksiti:

Hormat kami


Arsyad Patara

Owner Joglo Park

www.joglopark.com

082245632221





SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski
Alamat : Langga
Pekerjaan : IR-T

Menerangkan bahwa

Nama : NUR SAPITRI
NIM : 2120203893202020
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Analisis Daya tarik Dan Pengelolaan Amenitas Wisata Kuliner Joglo Park Dalam Menarik Pengunjung**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

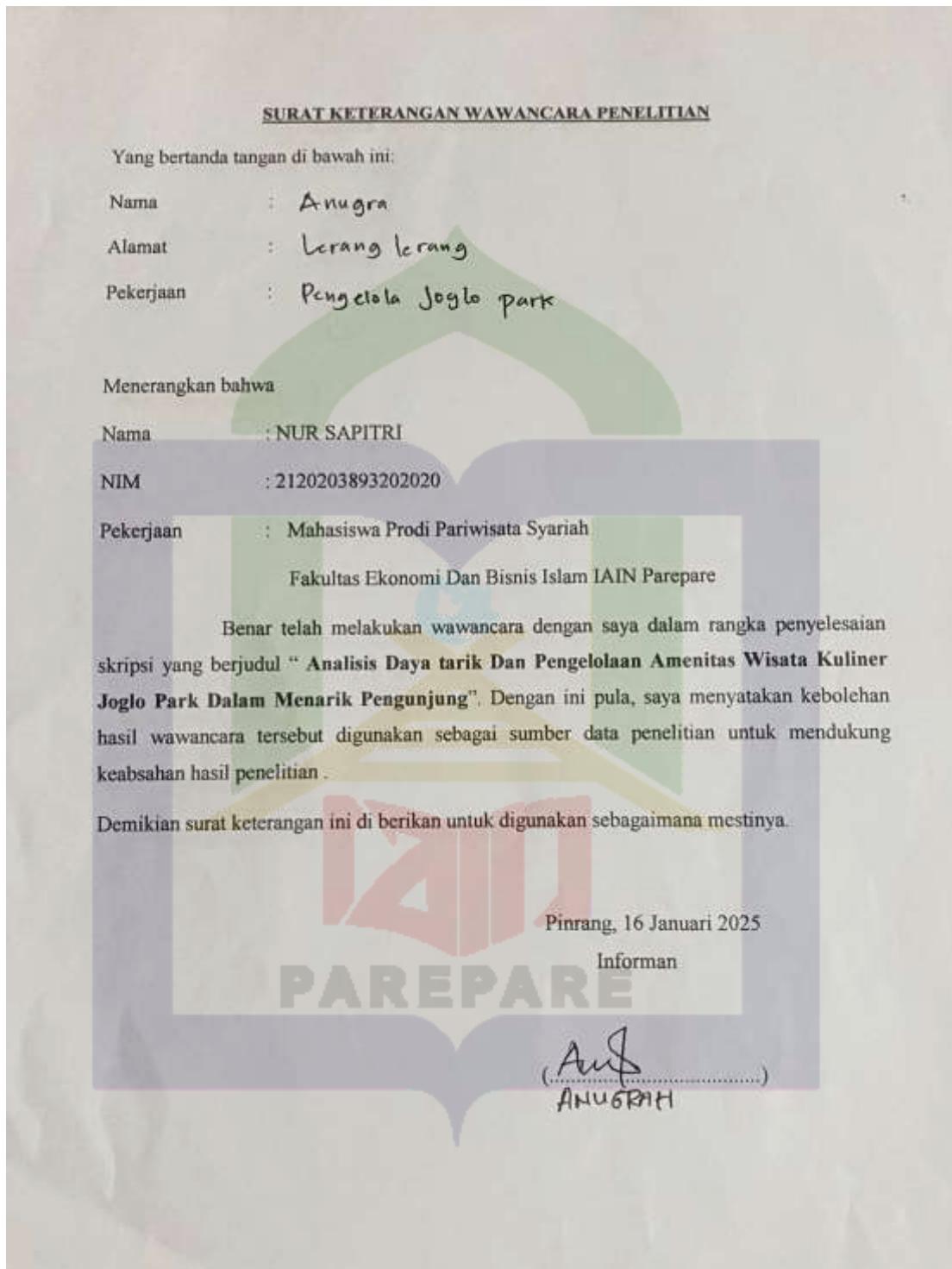
Pinrang, 16 Januari 2025

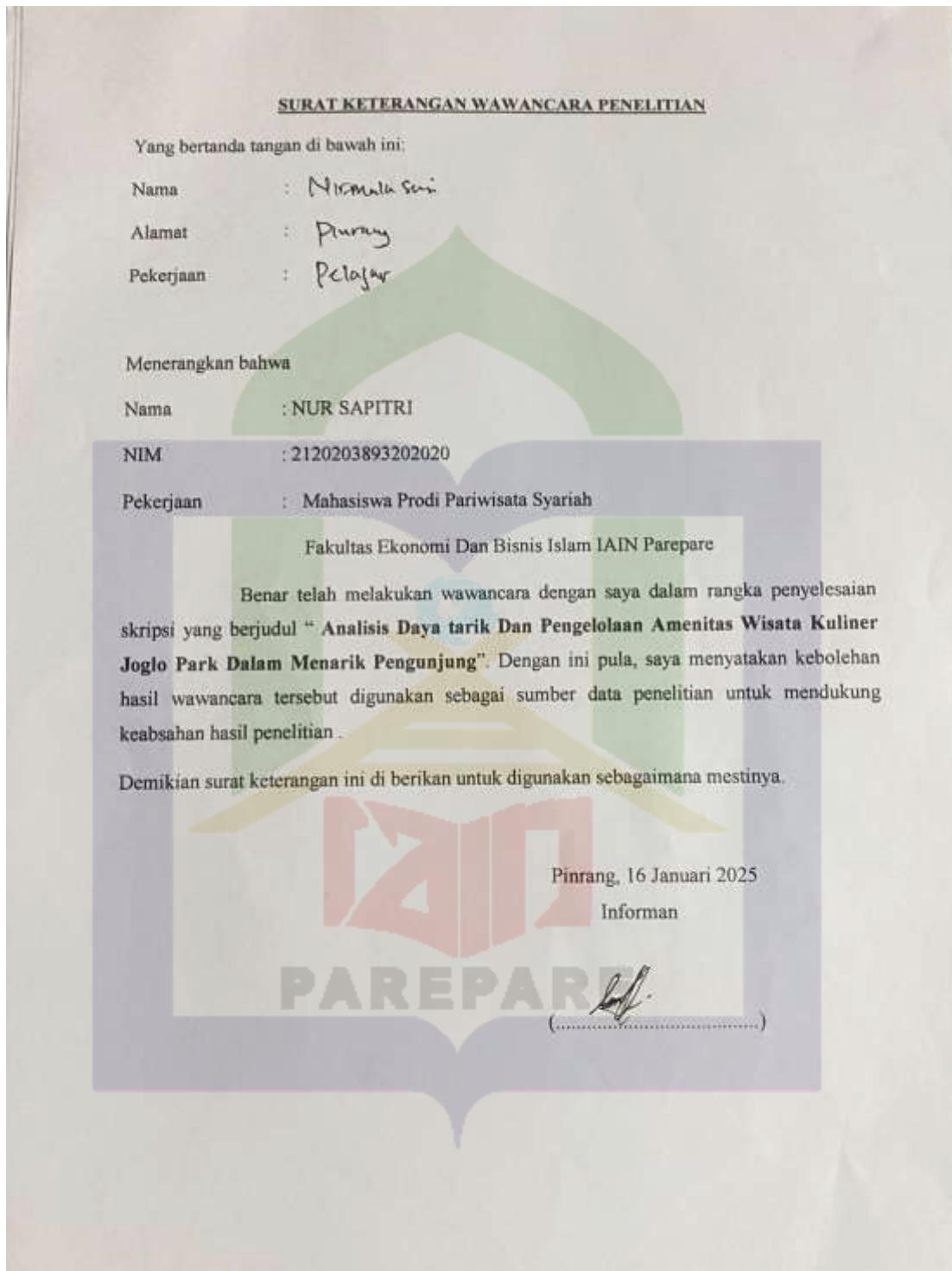
Informan

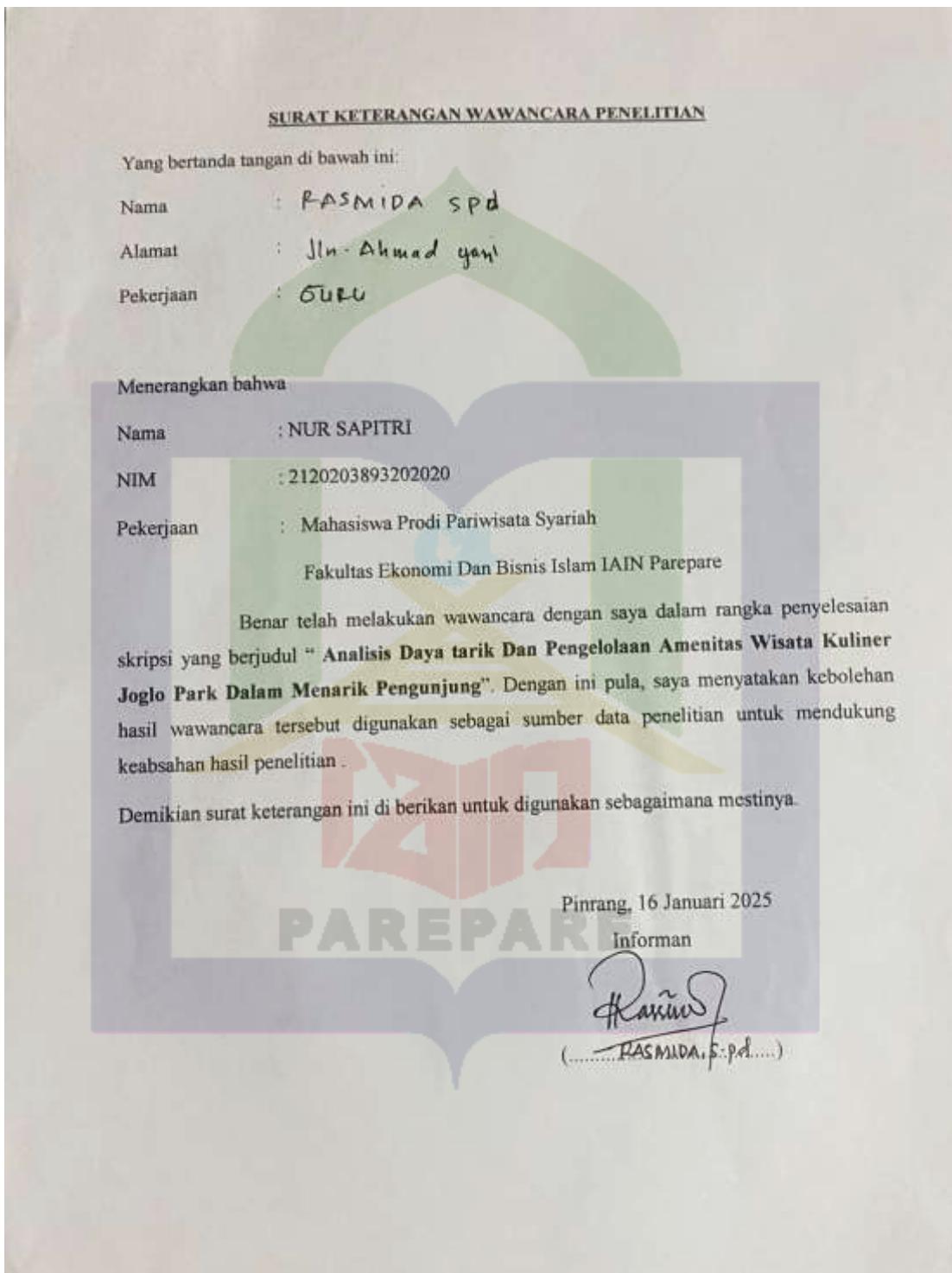
(.....)

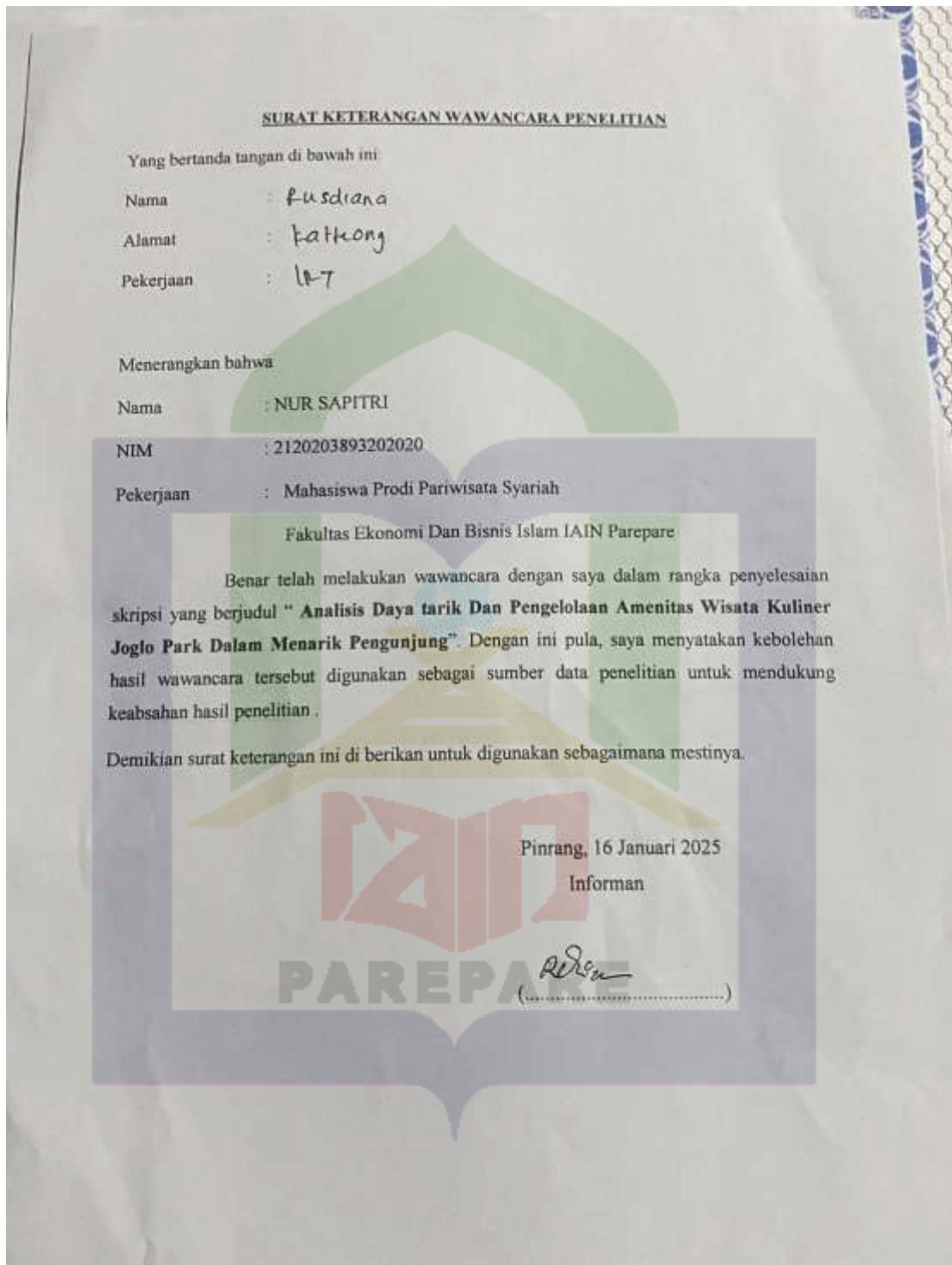
**IAIN
PAREPARE**

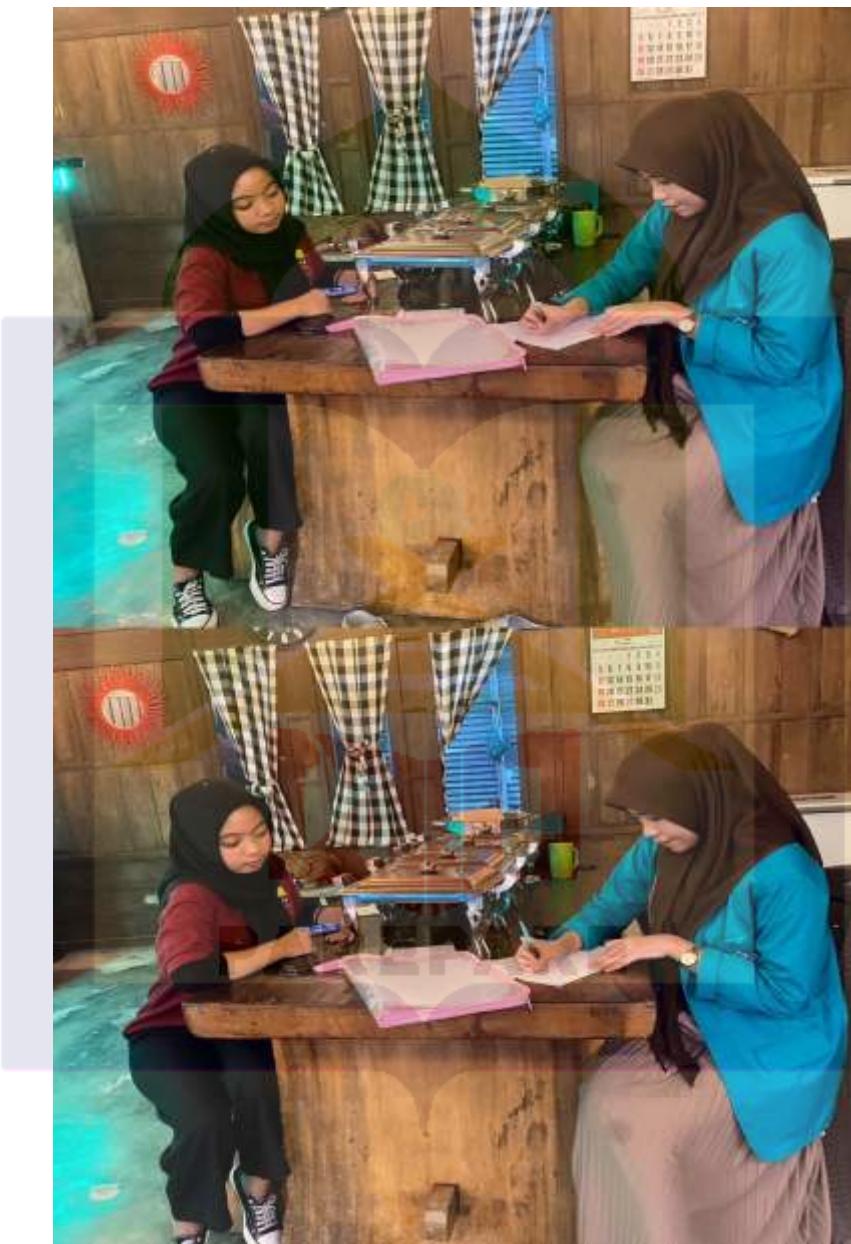










DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PENGELOLA JOGLO PARK

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG JOGLO PARK











BIOGRAFI PENULIS



Nur sapitri, Lahir di Pinrang pada tanggal 28 Februari 2003 merupakan anak pertama dari 1 bersaudara. Dari pasangan ayah yang bernama Ruslan dan ibu Ramlah di pinrang kec.mattiro bulu. Penulis memulai pendidikannya di SDN 237 mattiro bulu lulus pada tahun 2015 Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Smpn 8 Pinrang lulus tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah kejuruan di Smkn 3 Pinrang mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) lulus pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Jurusan Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis melaksanakan Kuliah kerja nyata (KKN) di sappoang, Kecamatan binuang, Kabupaten polewali mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Kemudian pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) kab.sidrap

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul : “*Analisis Daya Tarik Dan Pengelolaan Amenitas Wisata Kuliner Joglo Park Di Kabupaten Pinrang Dalam Menarik Pengunjung.*”

PAREPARE